

**PENGARUH VOLUME PEMBIAYAAN MURABAHAH, BIAYA OPERASIONAL, DANA
PIHAK KETIGA, DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH
PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh :

Humairah Aziz Sitorus Pane

Nim 53154102

Program Studi

S1 PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**PENGARUH VOLUME PEMBIAYAAN MURABAHAH, BIAYA OPERASIONAL,
DANA PIHAK KETIGA, DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN
MARGIN MURABAHAH PADA BANK UMUM
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara

Oleh

Humairah Aziz Sitorus Pane

NIM : 53154102

Program Studi
S1 PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
TAHUN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Humairah Aziz Sitorus Pane
Nim : 53.15.4.102
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 20 Mei 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sering No.20 Medan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di BEI”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 November 2019

Yang membuat pernyataan



Humairah Aziz Sitorus Pane

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI

Oleh:

Humairah Aziz Sitorus Pane

NIM : 53154102

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Program Studi Perbankan Syariah

Menyetujui

Pembimbing I



Dr Marliyah, MA

NIP. 197601262003122003

Pembimbing II

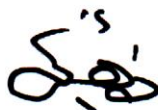


Rahmat Daim Harahap, M. Ak

NIP. 199009262018031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhri M. Nawawi, MA

NIP. 197608182007101001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH VOLUME PEMBIAYAAN MURABAHAH, BIAYA OPERASIONAL, DANA PIHAK KETIGA, DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI”** an. Humairah Aziz Sitorus Pane, NIM 53154102, Program Studi Perbankan Syariah, telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada 12 Desember 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 07 Januari 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,



Zuhri M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Sekretaris,



Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012002

Anggota Penguji



Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIP. 197604232003121002



Kusniawaty, M. Ak
NIP. 198006142015032001

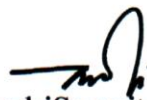


Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003



Rahmat Daim Harahap, M. Ak
NIP. 199009262018031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Humairah Aziz Sitorus Pane, 2019, NIM: 53154102, Judul Skripsi: Pengaruh Volume Pembiayaan *Murabahah* Biaya Operasional Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI (Studi pada Bank-Bank Syariah periode 2015-2016), dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Dr. Marliyah, MA dan Pembimbing Skripsi II Rahmat Daim Harahap, M. Ak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel volume pembiayaan *murabahah*, biaya operasional, dana pihak ketiga, dan inflasi terhadap pendapatan *margin murabahah* pada bank umum syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi berasal dari 12 bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *sampling purposive* dan diperoleh 5 sampel bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS 24 for windows*. Hasil yang didapat adalah secara parsial variabel volume pembiayaan *murabahah* dan biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*, sementara variabel dana pihak ketiga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*. Sementara untuk pengujian secara simultan diperoleh hasil volume pembiayaan *murabahah*, biaya operasional, dana pihak ketiga dan inflasi berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*. Dari hasil koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R square* 0,852 nilai tersebut mengidentifikasi bahwa volume pembiayaan, biaya operasional, dana pihak ketiga dan inflasi mampu menjelaskan atau mempengaruhi pendapatan margin *murabahah* secara simultan atau berpengaruh sebesar 85,2% dan sisanya 14,8% (100%-85,2%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: Volume Pembiayaan *Murabahah*, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Pendapatan Margin *Murabahah*.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul “*Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di BEP*”.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, karena atas perjuangan beliau kita dapat menjalankan kehidupan yang lebih bermartabat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang berladaskan kepada iman dan islam.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program S-1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

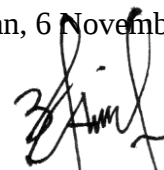
Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag, selaku rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra MA, selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Zuhrinal M.Nawawi MA, selaku Kajur Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Ibu Tuti Anggraini MA, selaku Sekjur Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara .
5. Bapak Dr.H.Muhammad Yafiz M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Marliyah, MA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Rahmat Daim Harahap SEI, MA,k selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak /Ibu dosen dan staff di lingkungan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, khususnya Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak membantu kami untuk dapat melaksanakan penulis dalam studi.
9. Teristimewa kepada Orang Tua saya mama dan babah serta keluarga saya yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan ini.
10. Buat sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan berupa semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Medan, 6 November 2019



Humairah Aziz Sitorus Pane

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORITIS..... 13

A.Kajian Teoritis.....	13
1. Pembiayaan Murabahah	13
a. Pengertian Murabahah	13
b. Pembiayaan.....	15
c. Landasan Hukum Murabahah.....	18
d. Syarat dan Rukun Murabahah	20
e. Jenis-jenis Pembiayaan Murabahah.....	22
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi.....	22
2. Pendapatan Murabahah.....	23
a. Pengertian Pendapatan.....	24
b. Margin	25

a) Pengertian	25
b) Konsep Margin dan Pembagian Keuntungan	27
B. Hubungan Variabel-variabel yang Mempengaruhi	31
1. Volume Pembiayaan Murabahah	31
a. Pengertian	31
b. Hubungan Vol.Pembiayaan dengan pendapatan	32
2. Biaya Operasional	32
a. Pengertian	33
b. Hubungan BOPO dengan Pendapatan.....	33
3. Dana Pihak Ketiga	34
a. Pengertian	34
b. Hubungan DPK dengan Pendapatan	35
4. Inflasi	36
a. Pengertian	36
b. Hubungan Inflasi dengan Pendapatan	37
C. PenelitianTerdahulu.....	37
D. Kerangka Teoritis	41
E. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN 43

A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Data Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Defenisi Operasional Variabel	47
1. Variabel Dependen	47
2. Variabel Independen	48
G. Teknik Analisis data	51
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	52
2. Uji Asumsi Klasik	52

a. Uji Normalitas	52
b. Multikolinearitas	53
c. Autokorelasi	53
d. Heteroskedastisitas.....	54
3. Analisis Regresi Linear Berganda	54
4. Pengujian Hipotesis	55
a. Uji Parsial (Uji t).....	55
b. Uji Simultan (Uji F).....	56
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Deskripsi Data Penelitian	59
B. Uji Asumsi Klasik	63
1. Uji Normalitas	63
2. Uji Multikolinieritas	65
3. Uji Autokorelasi	66
4. Uji Heteroskedastisitas	67
5. Analisis Regresi Linear Berganda	68
C. Uji Hipotesis	70
1. Uji Parsial (Uji t)	70
2. Uji Simultan (Uji f)	72
3. Uji Koefisien Determinasi	74
D. Interpretasi Hasil Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pendapatan Pembiayaan pada BUS.....	3
2. Data Jumlah Vol.Pembiayaan, BOPO, DPK, Dan Inflasi	4
3. Perbedaan Bagi Hasil dengan Keuntungan	30
4. Penelitian Terdahulu	38
5. Waktu Penelitian	44
6. Sampel Penelitian.....	45
7. Operasional Variabel.....	49

DAFTAR GAMBAR

Tabel	
Halaman	
1. Skema Transaksi Pembiayaan Murabahah.....	17
2. Kerangka Teoritis.....	41
3. Statistik Deskriptif	61
4. Uji Normalitas.....	63
5. Variabel Dependen.....	64
6. Regresion Standardized Residual.....	65
7. Uji Multikolonieritas.....	66
8. Uji Autokorelasi	67
9. Uji Heterokedastisitas	68
10. Uji Regresi Linear Berganda.....	69
11. Uji Persial (Uji t).....	71
12. Uji Simultan (Uji f)	73
13. Koefisien Determinasi.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan umum merupakan lembaga keuangan yang bertugas dalam menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya dengan mekanisme umum. Penghimpunan dana dilakukan melalui simpanan dan investasi seperti giro, *wadiah*, tabungan dan deposito berjangka.¹ Sedangkan penyaluran dana dilakukan dengan beberapa macam akad seperti *murabahah*, *istishna*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, dan *salam*.

Dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat tersebut, produk pembiayaan bank umum syariah terbagi pada empat kategori yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil, dan akad pelengkap. Pembiayaan dengan prinsip jual beli dan sewa, tingkat keuntungan bank ditentukan diawal dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual, produk yang termasuk dalam kelompok pembiayaan dengan prinsip jual beli adalah *Murabahah*, *Salam* dan *Istishna*, sedangkan produk yang termasuk dalam pembiayaan prinsip sewa adalah *Ijarah* dan IMBT (*ijarah muntahhiyah bittamlik*). Sedangkan untuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Produk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil adalah *Musyarakah* dan *Mudharabah*. Untuk pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip tersebut. Lalu untuk kegiatan jasa (*service*), bank umum syariah dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Dan jasa perbankan tersebut antara lain berupa *Sharf* (jual beli valuta asing) dan *Ijarah* (sewa).

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang keuangan, bank umum syariah tentu mengharapkan keuntungan dari setiap kegiatan operasional yang

¹Wirosa, *Jual Beli Murabahah*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 9.

dilakukannya. Keuntungan ini dapat diperoleh bank umum syariah salah satunya melalui kegiatan penyaluran dana (*funding*) atau dalam istilah umum lebih dikenal dengan pembiayaan. Dari kegiatan pembiayaan tersebut, pihak bank memperoleh pendapatan melalui nisbah bagi hasil dan margin jual beli yang telah disepakati bersama. Pengertian nisbah bagi hasil dan margin jual beli menurut Ghozali adalah nisbah bagi hasil merupakan persentase besaran keuntungan yang akan diperoleh antara pihak nasabah dan pihak bank atas akad bagi hasilnya. Sedangkan margin yaitu selisih antara harga beli dan harga jual yang merupakan keuntungan kotor dalam transaksi jual beli barang, margin tidak sama dengan bunga karena margin harus sudah ditentukan pada awal perjanjian dan tidak dapat berubah ditengah jalan.²

Pendapatan bank umum syariah dari kegiatan pembiayaan yang dilaksanakan tersebut terbagi menjadi pendapatan dari akad pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu *Mudharabah* dan *Musyarakah*, kemudian pendapatan dari akad pembiayaan dengan prinsip jual beli yaitu *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna*, serta pendapatan dari akad pembiayaan dengan prinsip sewa yaitu *Ijarah* dan *IMBT (ijarah muntahhiyah bittamlik)*.

Murabahah merupakan pembiayaan bank syariah melalui sistem jual beli barang atau jasa dengan kesepakatan keuntungan dan jangka waktu tertentu. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.³ Dalam akad *murabahah*, pembayaran bisa dilakukan dengan dua cara yaitu pembayaran tunai dan pembayaran yang ditangguhkan dengan cara mencicil.

Jika melihat pada laporan keuangan bank umum syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2012 hingga 2016, pendapatan bank umum syariah dari kegiatan pembiayaan tersebut didominasi oleh pendapatan dari

²Ahmad Ghozali, *Serba-Serbi Kredit Syariah : Jangan Ada Bunga Diantara Kita*, (Jakarta: Elex Media Komputind, 2006), hlm. 34.

³Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 54.

pembiayaan dengan prinsip jual beli yaitu pembiayaan *murabahah*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel komposisi pendapatan pembiayaan bank umum syariah berikut ini:⁴

Tabel 1.1:
Jumlah Pendapatan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah

Tahun	Murabahah	Istishna	Ijarah	Mudharabah	Musyarakah
2012	7.501	16	206	1.052	2.067
2013	9.832	21	240	1.181	3.056
2014	14.128	76	1.171	1.723	4.657
2015	15.773	92	1.217	1.890	5.633
2016	16.679	106	1.232	1.875	6.144
Total	63.913	311	4.066	7.721	21.557

Sumber :Data laporan keuangan tahunan diolah

Pada Tabel 1.1 menurut data, pembiayaan bank umum syariah didominasi oleh pembiayaan *murabahah* yang menunjukkan porsi pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah yang mampu mengalahkan pembiayaan yaitu *mudharabah*, *istishna*, *ijarah*, *mudharabah* dan *musyarakah*. Fenomena ini merupakan hal yang tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saeed bahwa prinsip utama dalam bank umum syariah adalah berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Tingginya pendapatan dari pembiayaan dengan akad *murabahah* ini tidak terlepas dari dominannya penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank umum syariah dengan skema akad *murabahah*.⁵ Oleh karena itu pembiayaan dengan skema *murabahah* ini lebih terkenal dan menjadi andalan bagi bank umum syariah dalam melakukan kegiatan

⁴Rizal Yahya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Konteporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 54.

⁵Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga, Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer Tentang Riba dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 27.

pembiayaannya, sehingga pendapatan dari kegiatan pembiayaan akan didominasi oleh pendapatan margin *murabahah*.⁶

Dengan tingginya jumlah pembiayaan yang diberikan dalam skema *murabahah* maka akan menambah pula jumlah pendapatan dari pembiayaan *murabahah* tersebut atau yang lebih dikenal dengan pendapatan margin *murabahah*, dengan begitu sudah sewajarnya jika pertumbuhan pendapatan margin *murabahah* ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk melihat pertumbuhan pendapatan margin *murabahah* setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel yang menyajikan data pendapatan margin *murabahah* bank umum syariah dan persentase pertumbuhannya dari tahun 2015 hingga 2016 berikut ini:

Tabel 1.2:

Jumlah Vol. Pembiayaan *Murabahah*, BOPO, DPK dan Inflasi.

Nama Bank	Tahun	Vol.Pembiayaan <i>Murabahah</i>	BOPO	DPK	Inflasi	Jumlah Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> (Milyar)
		(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	
BRI Syariah	2015	10.003.275	1.381.449	20.123.658	3,35	1.458.382
	2016	10.782.243	1.204.612	22.019.067	3,02	1.533.338
Bank Mandiri Syariah	2015	34.610.810	4.045.087	63.112.879	3,35	3.831.556
	2016	36.006.378	4.034.100	69.949.861	3,02	3.048.482
Bank Muamalat	2015	18.267.361	2.362.999	45.007.653	3,35	2.135.463
	2016	18.476.619	1.756.128	41.919.920	3,02	1.654.983
BNI Syariah	2015	13.486.471	1.460.278	19.322.756	3,35	1.753.944
	2016	15.230.367	1.090.703	24.233.009	3,02	1.689.200

Sumber: Data laporan keuangan triwulan diolah

Dari tabel 1.2 menurut data, terlihat bahwa meskipun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendapatan margin *murabahah* ini mendominasi jumlah pendapatan pembiayaan, namun laju pertumbuhan pendapatan margin

⁶Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 5.

murabahah pada bank umum syariah tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Pada bank BRIS, BSM, Bank Muamalat, dan BNI Syariah terjadi peningkatan pada volume pembiayaan *murabahah* dari tahun 2015-2016, namun tingkat pendapatan margin *murabahah* menurun. Biaya Operasional pada bank BRIS, BSM, Bank Muamalat, dan BNI Syariah terjadi penurunan dari tahun 2015-2016, namun tingkat pendapatan margin *murabahah* menurun. Dana Pihak Ketiga pada BRIS, BSM, dan BNI Syariah terjadi peningkatan dari tahun 2015-2016, namun tingkat pendapatan margin *murabahah* menurun. Tingkat inflasi pada bank BRIS, BSM, Bank Muamalat, dan BNI syariah mengalami penurunan dari tahun 2015-2016, namun tidak terjadi peningkatan pada pendapatan margin *murabahah*. Adanya fluktuasi pertumbuhan pendapatan margin *murabahah* di setiap tahunnya tersebut kurang baik bagi bank umum syariah, mengingat pendapatan yang diperoleh bank umum syariah dari kegiatan pembiayaan didominasi oleh pendapatan margin *murabahah*.⁷

Jika melihat adanya fluktuasi pertumbuhan pendapatan margin *murabahah* tersebut maka terindikasi bahwa kinerja bank umum syariah belum terlalu optimal dalam kegiatan pembiayaannya. Diperlukan perbaikan untuk bank umum syariah bukan hanya dalam rangka meningkatkan pendapatan margin *murabahah*, namun harus diimbangi juga dengan peningkatan tingkat pertumbuhan pendapatan margin *murabahah* tersebut. Oleh karena itu perlu diketahui lebih lanjut mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan margin *murabahah*.

Hal tersebut bertujuan agar bank umum syariah dapat lebih mengoptimalkan faktor-faktor tersebut sehingga pertumbuhan pendapatan margin *murabahah* terus mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini, penulis menduga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan margin *murabahah* tersebut diantaranya adalah volume pembiayaan *murabahah* itu sendiri, biaya operasional yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank berupa pembiayaan, dana pihak ketiga dan keadaan moneter nasional dengan melihat tingkat inflasi.

⁷Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diunduh pada tanggal 21 agustus 2019.

Dilihat dari peran penting *murabahah* yang mendominasi pendapatan bank umum syariah serta untuk menyelamatkan citra bank umum syariah maka perlu secara transparan diketahui dan diteliti lebih lanjut bagaimana mekanisme pembiayaan *murabahah* dan bagaimana penetapan margin jual beli yang adil bagi bank dan nasabah.

“Menurut Purwanti, volume pembiayaan *murabahah* akan berpengaruh terhadap jalannya pembiayaan *murabahah* dan pendapatan yang akan diperoleh dari pembiayaan *murabahah* tersebut karena ketika terjadi peningkatan volume pembiayaan *murabahah* dari kegiatan penyaluran dana akan menghasilkan peningkatan jumlah keuntungan atau yang disebut dengan margin *murabahah*”.⁸

Oleh karena itu volume pembiayaan *murabahah* memegang peranan penting dalam pembiayaan tersebut. Volume pembiayaan *murabahah* merupakan jumlah pembiayaan berskema *murabahah* yang diberikan oleh bank umum syariah selama periode akuntansi tertentu. Volume pembiayaan *murabahah* yang berjalan tidak produktif dapat membuat volume pembiayaan *murabahah* tersebut tidak berkontribusi terhadap pendapatan margin *murabahah*. Namun bila volume pembiayaan berjalan produktif maka setiap kenaikan dari volume pembiayaan *murabahah* yang diberikan oleh bank umum syariah bisa menambah besarnya margin yang diterima oleh bank.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa volume pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*, apabila pembiayaan *murabahah* disalurkan oleh bank dalam jumlah yang tinggi maka pendapatan margin *murabahah* yang akan diterima bank pun akan semakin bertambah. Dan sebaliknya apabila tingkat penyaluran pembiayaan *murabahah* rendah maka pendapatan *margin murabahah* yang akan diterima bank pun akan rendah.

Kemudian untuk biaya operasional, Murhadi mengemukakan bahwa “Biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan,

⁸Purwanti Ami, “Analisis Kas Ratio dan Pembiayaan *Murabahah* Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* Pada Bank Muamalat Indonesia”, (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2008), hlm. 4.

serta perbaikan dan pemeliharaan”.Dapat dikatakan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan operasionalnya. Biaya operasional ini merupakan salah satu komponen yang menjadi acuan untuk menetapkan besaran harga dalam mengenakan beban kepada nasabahnya. Patton dan Littelon dalam teorinya mengemukakan bahwa pendapatan dihubungkan dengan aliran masuk aktiva yang berasal dari kegiatan operasional dalam perusahaan. Karena penyaluran pembiayaan dengan skema *murabahah* merupakan salah satu kegiatan operasional bank umum syariah, maka biaya operasional memiliki kaitan dengan pembiayaan *murabahah* tersebut dan jumlah pendapatan margin *murabahah*.⁹

Biaya operasional biasanya dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak bank dalam menentukan margin *murabahah* yang akan diberikan kepada nasabah pembiayaannya. Pada dasarnya suatu bank mengharapkan keuntungan atau margin yang selalu meningkat namun tidak selamanya bank umum syariah mengalami kondisi yang diharapkan, karena untuk mencapai keuntungan yang tinggi, bank umum syariah perlu mempertimbangkan unsur biaya operasional yang tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhinya.

Menurut Kasmir, Dana Pihak Ketiga adalah dana terbesar bagi bank yang dihimpun dari masyarakat. Apabila dana yang dimiliki bank bertambah maka budget bank juga akan bertambah. Dana tersebut yang akan dialokasikan oleh bank ke berbagai bentuk penyaluran maupun pembiayaan. Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana pihak ketiga.¹⁰ Seperti teori oleh Muljono dalam bukunya bahwa salah satu yang mempengaruhi besar kecilnya volume kredit atau pembiayaan adalah *Source Of Fund* (DPK) teori diatas juga didukung oleh teori bahwa dalam tataran operasional. Secara umum dalam kondisi normal, besaran/kualitas

⁹Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 12.

¹⁰Muhammad Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 13.

pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik berasal dari pemilik yang berupa modal serta dana yang dihimpun masyarakat yang disebut dana pihak ketiga. Pencairan dana dari dana pihak ketiga ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka semakin besar pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank umum syariah tersebut, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan margin pada bank tersebut.¹¹

Lalu dalam menjalankan kegiatan sebagai lembaga keuangan, bank umum syariah tidak dapat terlepas dari kondisi moneter yang terjadi, diantaranya adalah inflasi. “Secara sederhana inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus”.¹² Inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Inflasi dapat berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan, karena sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Teori yang terkait mengenai hubungan inflasi dengan penetapan pendapatan margin yaitu terdapat pada teori Fisher Effect yang dikemukakan oleh Irving Fisher dalam Mankiw dimana teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan uang mempengaruhi tingkat inflasi yaitu dengan kenaikan 1% dalam tingkat inflasi, sebaliknya akan menyebabkan kenaikan 1% sehingga inflasi secara langsung berdampak pada daya beli masyarakat sehingga akan mempengaruhi pendapatan pada margin *murabahah*.¹³

Kenaikan inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga dapat mengakibatkan penurunan jumlah nasabah dan dapat meningkatkan risiko kredit macet dalam pembiayaan *murabahah*, sehingga pendapatan dari pembiayaan

¹¹Wahyu Muljono, *Pengantar Teori Kriminologi*, (Yogyakarta: Pustaka Yustia, 2012), hlm. 23.

¹²Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 51.

¹³Mankiw N. Gregory, *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 16.

murabahah yang merupakan pembiayaan jual beli akan menurun, kenaikan tingkat inflasi yang dapat menyebabkan pendapatan margin *murabahah* menurun.¹⁴

Penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pendapatan margin *murabahah* seperti yang dilakukan oleh Siti Barokah (2010) yang menemukan bahwa volume pembiayaan, dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*. Muhammad (2007) salah satu sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan DPK yang berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*. Kemudian Fauyati (2014) menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan margin *murabahah*, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adi (2013) yang juga menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah*. Adi (2013) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan margin *murabahah*. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil yang didapat oleh Zaenuri (2012) yang justru menemukan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah*.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu diadakan penelitian terbaru untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan margin *murabahah* pada bank. Selain itu karena adanya perbedaan dan inkonsistensi diantara penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul, **“Pengaruh Volume Pembiayaan *Murabahah*, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

¹⁴Zaenuri, Fikri. “Analisis Pengaruh Variabel Biaya Operasional, Volume Pembiayaan *Murabahah*, Bagi Hasil DPK, Inflasi dan BI Rate Terhadap Margin *Murabahah* (Studi Kasus pada PT Bank BRI Syariah)”, (Skripsi, Universitas Indonesia, 2012), hlm. 3.

- a. Terjadi peningkatan pada volume pembiayaan *murabahah* pada setiap bank BRIS, BSM, Bank Muamalat setiap tahun, namun jumlah pendapatan margin *murabahah* pada setiap bank tidak meningkat.
- b. Terjadi penurunan pada biaya operasional pada bank BRIS, BSM, Bank Muamalat setiap tahun, namun jumlah pendapatan margin *murabahah* pada setiap bank mengalami penurunan.
- c. Terjadi peningkatan dana pihak ketiga pada bank BRIS, BSM, Bank Muamalat setiap tahun, namun jumlah pendapatan margin *murabahah* pada setiap bank tidak meningkat.
- d. Terjadi kenaikan inflasi pada bank BRIS, BSM, Bank Muamalat setiap tahun, sehingga mempengaruhi terhadap jumlah pendapatan margin *murabahah* pada setiap bank.
- e. *Return On Assets* (ROA) termasuk salah satu yang menjadi faktor pembiayaan *murabahah* dan mempengaruhi terhadap jumlah pendapatan margin *murabahah* pada setiap bank.
- f. *Non Performing Financing* (NPF) termasuk salah satu yang menjadi faktor pembiayaan *murabahah* dan mempengaruhi terhadap jumlah pendapatan margin *murabahah* pada setiap bank.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sehingga penulis dalam hal ini hanya memfokuskan penelitian hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan margin *murabahah* seperti *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) , dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Volume Pembiayaan *Murabahah*, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Inflasi pada bank umum syariah dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Lapkeu Bank Umum Syariah dan Bank Indonesia.

2. Penelitian ini menggunakan variabel berupa volume pembiayaan *murabahah*, biaya operasional, dana pihak ketiga, inflasi. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap pendapatan margin *murabahah*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah volume pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI?
3. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI?
5. Apakah volume pembiayaan *murabahah*, biaya operasional, dana pihak ketiga, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui pengaruh volume pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan margin *murabahah*.
- b. Mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan margin *murabahah*.
- c. Mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pendapatan margin *murabahah*.

- d. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap pendapatan margin *murabahah*.

2. Keguaan Penelitian

a. Bersifat Ilmiah atau Teoritis

Hal penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian yang selanjutnya.

b. Berdasarkan Terapan atau Praktis

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi penyusun, umumnya bagi instansi yang bersangkutan dan lembaga-lembaga yang berkecimpungan dalam dunia ekonomi dan bisnis islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapaun hasil dari penelitian secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas, dan khususnya kepada:

a. Bagi penulis

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah.

b. Bagi Universitas

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang yang berkaitan dengan dunia perbankan umum.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

d. Bagi Bank

Sebagai bahan dan penelitian informasi bagi bank umum syariah mandiri dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pemasaran dan kualitas pelayanan dalam memperoleh dan mempertahankan nasabah bank umum syariah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pembiayaan Murabahah

a. Pengertian Murabahah

Murabahah menurut arti bahasa ialah masdar dari kata dasar *ar-ribhu*, yaitu kelebihan, keuntungan, adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah dengan keuntungan (margin).¹⁵

Menurut Lukman Hakim, *murabahah* merupakan akad jual beli barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu, dimana harga tersebut disetujui oleh pembeli.¹⁶ Istilah yang hampir sama juga oleh Hulwati yang menyatakan bahwa *murabahah* secara istilah adalah menjual suatu barang dengan harga modal ditambah dengan keuntungan.¹⁷

Sebagaimana telah dikutip Dimayyuddin di dalam bukunya *murabahah* menurut Ibnu Rusy al-Maliki adalah jual beli komoditas dimana penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang harga pokok pembelian barang dan tingkat keuntungan yang diinginkan.¹⁸

Menurut Ahmad Gozali, *murabahah* adalah suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah dimana bank menyediakan

¹⁵Adiwarman Karim, *Bank Islam : Analisis fikih dan keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.98.

¹⁶Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Erlangga, 2012), hlm.116.

¹⁷Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Jakarta: Ciputat Press Group, 2009), hlm.76.

¹⁸Dimayyuddin Djuwaini, *Pengantar fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Cirebon Timur UH III, 2008), hlm.103.

pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerjalainnya dalam bentuk barang yang dibutuhkan nasabah yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank + keuntungan) pada waktu dan mekanisme pembayaran yang ditetapkan sebelumnya pada awal.¹⁹

Menurut Adiwarman A.Karim, *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan berapa *required rate of profit* (keuntungan yang ingin diperolehnya). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli dengan mengungkapkan harga pokok pembelian dan menambah tingkat margin yang telah ditetapkan oleh bank.²⁰ Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli dengan mengungkapkan harga pokok pembelian dan menambah tingkat margin yang telah ditetapkan oleh bank.

Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Dalam penyaluran pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, undang-undang perbankan syariah memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan akad *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.²¹

Dalam bai' al-*murabahah*, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Misalnya, pedagang eceran membeli komputer dari grosir dengan harga Rp 10.000.000,-

¹⁹Ghozali Ahmad, *Serba-serbi Kredit Syariah*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hlm. 94.

²⁰Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 5.

²¹A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 200.

kemudian ia menambahkan keuntungan sebesar Rp 750.000,- dan ia menjual kepada si pembeli dengan harga Rp 10.750.000,-. Pada umumnya, si pedagang eceran tidak akan memesan dari grosir sebelum ada pesanan dari calon pembeli dan mereka sudah menyepakati tentang lama pembiayaan, besar keuntungan yang akan diambil pedagang eceran, serta besarnya angsuran kalau memang akan dibayar secara angsuran.²²

b. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang dilakukan terhadap seseorang, lembaga, atau pun kelompok. Guna untuk mendirikan suatu usaha, atau mendukung investasi yang telah direncanakan dan disepakati. Dalam hal tersebut, pembiayaan dapat dilakukan berupa modal usaha, atau dalam kata lain dapat dikatakan dengan uang, barang, ataupun suatu tempat yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan suatu usaha. Pembiayaan juga merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.²³

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syari'ah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.²⁴ Walau demikian, khusus untuk pembiayaan yang menggunakan bagi hasil, nasabah harus mengatakan keadaan dan hasil usaha sebenarnya pada saat pembagian hasil yang didapatkan.

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank

²²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Kepraktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 101.

²³Antonio Muhammad Safi'I, *Bank Syariah*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hlm. 160.

²⁴Departemen Perbankan Syariah, *Pembiayaan*, <http://www.bi.go.id/id/statistik/metadata>, diakses pada 5 September 2019.

Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qard*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat *wadiah* Bank Indonesia.²⁵

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.²⁶

Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama bank, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992, yang dimaksud pembiayaan adalah “Penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil.”

Umumnya *murabahah* memberikan kontrak pembiayaan dalam jangka pendek dengan sekali akad kepada para nasabah guna pembelian barang meskipun mungkin si nasabah tidak memiliki uang untuk membayar. *Murabahah* sebagaimana yang digunakan dalam perbankan syariah, prinsipnya didasarkan pada elemen pokok: harga beli serta biaya yang terkait dan kesepakatan atas *mark-up* (laba). Penyelenggaraan pembiayaan syariah wajib memenuhi sejumlah prinsip, yaitu:

1. Memenuhi prinsip keadilan (*‘adl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya pada tempatnya, memberikan

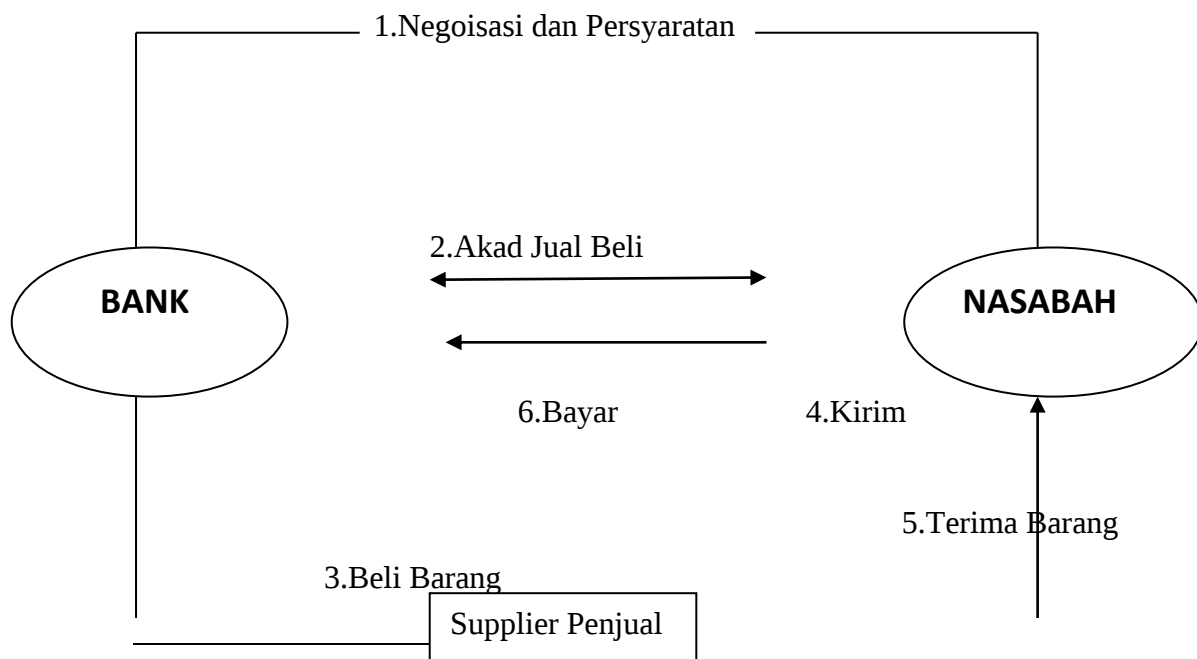
²⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 302.

²⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 105.

sesuatu hanya pada yang berhak, serta memerlukan sesuatu sesuai posisinya.

2. Keseimbangan (*tawazun*), yaitu meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor rill, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian.
3. *Maslahah*, yaitu segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif serta harus memenuhi 3 unsur, yakni kepatuhan syariah (halal), bermanfaat dan membawa kebaikan (*thoiyib*) dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan.
4. *Universalisme*, yaitu dapat dilakukan oleh, dengan dan untuk semua yang berkepentingan tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan.
5. Serta tidak mengandung unsur *gharar*, *maysir*, *riba*, *zhulm*, dan *risywah*.²⁷

Gambar 2.1: Transaksi Pembiayaan *Murabahah*



²⁷Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016) hlm.



Dari skema tabel 2.1 alur transaksi pembiayaan *murabahah* diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nasabah datang ke bank untuk mengajukan permohonan pembiayaan *murabahah* kemudian nasabah diberikan persyaratan oleh pihak bank, setelah persyaratan tersebut dipenuhi maka pihak bank akan mengajukan harga kepada nasabah dan terjadi negoisasi antara bank dengan nasabah baik dari segi harga, uang muka, cara pembayaran, produk dan waktu pengiriman barang.
- b) Setelah negoisasi selesai terjadi kesepakatan antara bank dengan nasabah maka terjadilah akad jual beli.
- c) Dalam akad jual beli ini bank tidak memproduksi sendiri barang tersebut melainkan barang pesanan atau untuk dijual tersebut kepada *supplier* penjual.
- d) Setelah barang dan pesanan tersebut selesai dan dibeli maka pihak bank langsung mengirimkannya kepada nasabah.
- e) Apabila barang sudah sampai ke tangan nasabah maka nasabah akan menerima dokumen penerimaan barang tersebut.
- f) Nasabah membayar kepada bank sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal transaksi.²⁸

c. Landasan Hukum *Murabahah*

1. Al-Qur'an

Dasar hukum *Murabahah* adalah juga merupakan dasar hukum jual beli yang disyariatkan berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah dan jima' Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah²⁹: 275

²⁸Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Depok: Gema Insani, 2002), hlm. 101.

²⁹Dapertemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 48.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّبَعَهَا مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
 فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan-nya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah (2) : 275)

Ayat diatas Allah mempertegas legalitas dan keabsahan jual beli secara umum serta menolak dan melarang *ribawi*. Berdasarkan ketentuan ini jual beli *murabahah* mendapat pengakuan dan legalitas dari syara' dan sah untuk dioprasionalisasikan dalam praktiknya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
 رَحِيمًا ٢٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka rela diantaramu.” (Q.S An-Nisa :29)³⁰

Ayat diatas melarang segala bentuk transaksi yang bathil adalah yang mengandung bunga (riba) sebagaimana terdapat pada sistem kredit konvensional karena akad yang digunakan adalah hutang. Berbeda dengan *murabahah*, dalam

³⁰Ibid., hlm.27.

akad ini tidak ditemukan unsur bunga, karena menggunakan akad jual beli. Di samping itu ayat ini mewajibkan untuk keabsahan setiap transaksi *murabahah* harus berdasarkan prinsip kesepakatan antara pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian yang menjelaskan dan dipahami segala hal yang menyangkut hak dan kewajiban masing-masing.

2. Al-Hadits

Rasullullah saw bersabda: "Ada tiga hal yang mengandung keberkahan : jual beli secara tangguh, *muqharadah* (*mudharabah*) dan mencampur gandum dengan *jewawut* untuk keperluan rumah tangga bukan untuk dijual." (HR.Ibnu Majah dari Shuhaib).³¹

Hadits riwayat Ibnu Majah tersebut merupakan dalil lain diperbolehkannya *murabahah* yang dilakukan secara jatuh tempo. Meskipun kedudukan hadits ini lemah, namun banyak ulama yang menggunakan dalil ini sebagai dasar hukum akad *murabahah*. Ulama menyatakan bahwa arti tumbuh dan menjadi lebih baik terdapat pada perniagaan. Terlebih pada jual beli yang dilakukan secara jatuh tempo. Hal ini mengidinasikan diperbolehkannya praktik jual beli yang dilakukan secara jatuh tempo. Begitu juga dengan akad *murabahah*. Dalam arti nasabah diberi jangka waktu untuk melakukan pelunasan atas harga komoditas sesuai dengan kesepakatan.

d. Syarat dan Rukun *Murabahah*

Mengenai rukun dan syarat *murabahah* pada dasarnya sama dengan jual beli biasa, seperti para pihak yang melakukan akad cakap bertindak hukum barang yang diperjual belikan merupakan barang yang halal dan dapat diserahkan. Rukun dari akad *murabahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

1. Pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.

³¹Ahmad Hassan, *Terjemah Bulughul Maraam*, (Bandung: Diponogoro, 1991), hlm. 49.

2. Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan tsaman (harga).

3. *Shighat*, yaitu *Ijab* dan *Qobul*.³²

Selain itu terdapat beberapa syarat dalam akad *murabahah* menurut Usmani (1999), antara lain sebagai berikut:

- 1) *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara terang menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan.
- 2) Tingkat keuntungan dalam *murabahah* dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk lump sum atau persentase tertentu dari biaya.
- 3) Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak, dan sebagainya dimasukkan ke dalam biaya perolehan untuk menentukan harga agregat dan margin keuntungan didasarkan pada harga agregat ini. Akan tetapi, pengeluaran yang timbul karena usaha, seperti gaji pegawai, sewa tempat usaha, dan sebagainya tidak dapat dimasukkan ke dalam harga untuk suatu transaksi. Margin keuntungan yang diminta itulah yang meng-cover pengeluaran-pengeluaran tersebut.
- 4) *Murabahah* dikatakan sah hanya ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang/ komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip *murabahah*.³³

³²Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 279.

³³Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 155.

e. Jenis-jenis Pembiayaan *Murabahah*

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank Islam memiliki banyak jenis pembiayaan. Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya:

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha
2. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan dalam rangka untuk melakukan investasi atau pengembangan barang konsumtif.

Adapun pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:

- 1) Pembiayaan jangka pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai 1 tahun
- 2) Pembiayaan waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai 5 tahun
- 3) Pembiayaan jangka panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun³⁴

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pada Pembiayaan *Murabahah*

Secara umum menurut Steward, terdapat delapan faktor yang mempengaruhi terhadap pembiayaan lembaga perbankan khususnya pada *murabahah*, seperti *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).³⁵ Namun penelitian ini akan lebih fokus pada empat faktor yang mempengaruhi yaitu:

a. Volume Pembiayaan *Murabahah*

Volume Pembiayaan *Murabahah* adalah Volume pembiayaan *murabahah* adalah jumlah pembiayaan berskema *murabahah* yang diberikan oleh bank syariah selama periode akuntansi tertentu. Volume Pembiayaan *murabahah*

³⁴Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 686.

³⁵Teori Stewardship, *Manajemen* (Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas AKI Semarang), hlm. 3.

merupakan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan margin yang disepakati oleh penjual dan pembeli.³⁶ Volume pembiayaan *murabahah* merupakan indikator terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

b. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan, biaya administrasi, biaya-biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan.³⁷ Biaya operasional merupakan indikator terhadap besar dan kecilnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank.

c. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga yang besarnya sangat tergantung dari besar kecilnya pendapatan bank syariah. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Dana-dana yang disimpan dalam bank adalah sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank syariah.³⁸

d. Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus. Inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi. Keuntungan terbesar bank adalah dari selisih bunga simpanan dan penawaran sehingga bank harus mampu mengelola dan sedapat mungkin mengantisipasi inflasi agar tingkat keseimbangan terjaga.³⁹

3. Pendapatan *Murabahah*

a. Pengertian Pendapatan

³⁶Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 112

³⁷Murhardi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 37.

³⁸*Ibid.*, hlm. 38.

³⁹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 131.

Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.

Pengertian pendapatan terdapat penafsiran yang berbeda-beda bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, *dividen*, royalti dan sewa.” Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasilan dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.

Pengertian pendapatan dikemukakan oleh Dyckman bahwa pendapatan adalah “ arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”.

Menurut Theodurus M.Tuanakotta pendapatan dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah daerah kehidupan dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti

laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu, umumnya, pendapatan dinyatakan dalam suatu moneter (uang).

Menurut John J. Wild secara garis besar pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan keuntungan atau arus masuk bruto dari kegiatan normal perusahaan atau bank yang dijalankan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dana yang telah diperoleh bank akan dialokasikan untuk menghasilkan pendapatan. Dari pendapatan tersebut kemudian didistribusikan kepada para nasabah penyimpanan.⁴⁰

b. Margin

1. Pengertian *Mark-up*/Margin

Menurut Karim, margin merupakan persentase tertentu yang ditetapkan pertahunjadi jika perhitungan margin secara harian, jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari dan jika perhitungan margin keuntungan secara bulanan setahun ditetapkan 12 bulan.⁴¹

Nugroho menjelaskan bahwa margin *murabahah* merupakan selisih dari harga jual dikurangi dengan harga beli. Margin atau keuntungan merupakan nilai

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 25.

⁴¹Adiwarman Karim, *Bank Islam dan Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta:The Institute Islamic Thought, tth), hlm. 122.

yang diperoleh oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Margin dalam perbankan diperoleh atas transaksi jual beli, yaitu transaksi *murabahah*.⁴²

Menurut Yusro dalam praktek perbankan, margin biasanya dihitung dengan menggunakan metode anuitas. Semakin lama jangka waktunya semakin besar margin yang dikenakan kepada nasabah. Dalam diskusi ekonomi syariah konsep tersebut diperbolehkan karena anuitas hanya digunakan sebagai dasar dalam perhitungan margin *murabahah*. Setelah margin ditentukan, nilai margin tersebut tetap dan tidak berubah meskipun terjadi keterlambatan pembayaran. Setiap tanggal jatuh tempo, bank syariah akan mengakui adanya pendapatan margin. Besarnya margin yang diakui tergantung pendekatan yang digunakan. Bila perbankan syariah menggunakan pendekatan proposional, maka besarnya margin setiap bulan adalah sama. Sedangkan apabila menggunakan anuitas, maka margin pada bulan pertama akan lebih besar dari bulan kedua dan seterusnya.⁴³

Harga jual bank yang disepakati adalah harga beli bank dari pemasok ditambah *mark-up*/margin/keuntungan dan biaya-biaya yang timbul dan proses pembelian barang tersebut oleh bank. Setelah memperoleh margin, bank menentukan harga jual, adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$\text{Mark up/Margin} = \text{Margin Keuntungan} + \text{Harga Beli (Harga Pokok Bank)}$ $= \text{Harga Jual}^{44}$
--

Bukan saja harga beli bank dari pemasok (*cost price*) harus diungkapkan oleh bank kepada nasabah dan disepakati bersama diawal sebelum penandatanganan akad *murabahah*, tetapi juga *mark-up*/margin harus disepakati di muka sebelum kedua belah pihak menandatangani akad *murabahah*. Mark-up

⁴²Nugroho, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), hlm. 7.

⁴³Yusro Rahma, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Murabahah Bank Syariah di Indonesia*”, (Journal, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hlm. 4.

⁴⁴Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Prancing di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2004), hlm. 255.

margin dapat ditentukan baik dalam bentuk suatu lumpsum atau dengan menetapkan rasio tertentu terhadap harga beli bank. *Mark-up*/margin tersebut hanya boleh ditetapkan satu kali untuk satu kali transaksi pembelian barang oleh nasabah. Artinya tidak diperkenankan untuk ditetapkan bahwa nasabah membayar *mark-up*/margin setiap jangka waktu tertentu, misalnya untuk setiap bulan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan margin *murabahah* merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan jual beli yang besarnya telah ditentukan pada awal akad sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Margin berbeda dengan bunga karena margin tidak mengikuti fluktuasi tingkat suku bunga, melainkan tarifnya sudah ditentukan sesuai dengan keputusan direksi.⁴⁵

2. Konsep Margin dan Pembagian Keuntungan

Konsep margin diberlakukan pada pembiayaan dengan skim jual beli (*murabahah*). Margin adalah keuntungan yang diperoleh bank dari penjualan barang (rumah atau mobil) kepada nasabah. Seperti pernah saya jelaskan pada artikel saya beberapa waktu lalu, pembiayaan kepemilikan rumah atau kendaraan bermotor menggunakan skim jual beli dengan urutan sebagai berikut.

- 1) Nasabah memilih barang yang akan dibeli.
- 2) Nasabah mengajukan pembiayaan ke bank untuk membiayai pembelian barang tersebut.
- 3) Apabila disetujui proses pengajuannya, bank kemudian membeli barang yang dipilih oleh nasabah dari si penjual barang (misalnya developer, dealer, atau perorangan) dengan harga X lalu menjualnya kepada nasabah dengan harga ($X + \text{margin}$) yang dinamakan harga jual bank kepada nasabah.
- 4) Nasabah membayar dengan cara mengangsur sebesar ($X + \text{margin}$) dibagi jangka waktu.

⁴⁵A.Karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010), hlm. 17.

Di bank syariah, margin sudah ditetapkan dan disepakati antara pihak nasabah dengan bank sebesar nominal tertentu. Nominal tersebut tidak akan berubah sampai dengan masa selesai pembiayaan. Misalnya, bank membeli rumah dari developer sejumlah Rp100 juta, lalu menjualnya ke nasabah dengan harga Rp108 juta (margin Rp8 juta) dengan jangka waktu 1 tahun, maka nasabah akan melakukan pembayaran ke bank sebesar Rp9 juta tiap bulannya sampai dengan akhir masa pembiayaan. Jadi ketika selesai, maka kita bisa menghitung jumlah nominal pembayaran kita mulai dari awal sampai akhir pasti sama dengan Rp108 juta, tidak lebih dan tidak kurang.

Hal tersebut berbeda dengan bank konvensional dimana angsuran tiap bulannya bisa saja berubah menyesuaikan tingkat suku bunga di pasar. Jadi, di bank konvensional, nasabah di awal masa pembiayaan tidak dapat mengetahui secara pasti sebenarnya berapa keseluruhan nominal yang harus dibayarkan sampai dengan akhir masa pembiayaan kelak. Dengan demikian ada unsur ketidakpastian. Dan hal tersebut dapat merugikan nasabah. Jadi, misalnya bank konvensional meminjamkan (saya menggunakan istilah meminjamkan karena di bank konvensional skim yang digunakan bukan skim jual beli) uang sebesar Rp100 juta, lalu mengenakan bunga kepada nasabah sebesar 7% per tahun, maka menurut hitungan sementara kita dengan asumsi jangka waktu kredit nasabah 1 tahun, maka nasabah cukup membayar sebesar $Rp100 \text{ juta} + (7\% \times Rp100 \text{ juta}) = Rp107 \text{ juta}$. Dengan demikian, seharusnya angsuran nasabah per bulan sebesar $Rp107 \text{ juta} / 12 = Rp8.916.000$ per bulan. Memang terlihat lebih rendah daripada bank syariah yang angsurannya Rp9 juta per bulan di atas. Namun, dalam hal ini kita perlu jeli. Seperti yang sudah saya kemukakan di atas, angsuran di bank konvensional bersifat floating (tidak tetap alias bisa naik bisa turun) sedangkan angsuran di bank syariah untuk skim *murabahah* (jual beli) bersifat tetap atau *fixed* tiap bulannya.

Dengan demikian, untuk membandingkan apakah Bank Syariah mengenakan margin lebih tinggi dari Bank Konvensional, maka yang harus kita bandingkan bukanlah jumlah angsuran tiap bulannya, melainkan akumulasi

jumlah nominal yang sudah kita bayarkan ke bank sampai dengan selesai masa kredit/pembiayaan.⁴⁶

Pembagian keuntungan dalam istilah perbankan adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem pembagian keuntungan berlaku pada pendapatan bank yang akan dibagikan dihitung berdasarkan pendapatan kotor (*gross sales*), yang digunakan dalam menghitung bagi hasil untuk produk pendanaan bank. Kelebihan pada perhitungan bagi hasil menurut pembagian keuntungan adalah kedua belah pihak akan selalu mendapatkan bagi hasil karena bagi hasil dihitung dari pendapatan pengelola dana.

Dalam pembagian keuntungan, kedua belah pihak akan selalu mendapatkan bagi hasil, karena bagi hasil dihitung dari pendapatan pengelola dana. Sepanjang pengelola dana memperoleh pendapatan maka pemilik dana akan mendapatkan distribusi bagi hasil. Ditinjau dari sisi pemilik dana maka prinsip ini menguntungkan, karena selama pengelola dana memperoleh pendapatan maka pemilik dana pasti mendapatkan bagi hasilnya.⁴⁷

Dalam hal ini perlu dipertimbangkan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh bank syariah. Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank syariah. Dengan demikian, pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:

1. bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah,
2. keuntungan atas kontrak jual beli (*al-bai*),
3. hasil sewa atas kontrak ijarah dan ijarah wa'iqatina, dan
4. *fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

⁴⁶Adiwarman Karim, *Bank Islam*. (Jakarta: Raja Pressindo Persada), hlm. 9.

⁴⁷Marliyah, “Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Di Perbankan Syariah di Sumatera Utara”, (Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016), hlm. 59.

Dari keterangan diatas dapat diuraikan bahwa sumber pendapatan bank syariah terdiri dari pendapatan bagi hasil atas kontrak mudharabah dan musyarakah atau sering disebut dengan pendapatan dari bagi hasil, sedangkan pendapatan dari prinsip jual beli (*murabahah, salam, dan istishna*) yaitu disebut dengan pendapatan margin. Sedangkan pendapatan dari *fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya yaitu pendapatan yang berasal dari prinsip akad pelengkap dan pendapatan dari kegiatan operasional lainnya.

Tabel 2.2: Perbedaan Bagi Hasil dan Keuntungan

No	Kriteria	Bagi Hasil	Keuntungan
1	Pendapatan yang didistribusikan	Pendapatan yang akan didistribusikan adalah pendapatan bersih setelah pengurangan <i>total cost</i> terhadap <i>total revenue</i> .	Pendapatan yang akan didistribusikan adalah pendapatan kotor dari penyaluran dana, tanpa harus dikalkulasikan terlebih dahulu dengan biaya-biaya pengeluaran operasional usaha.
2	Biaya Operasional	Seluruh biaya operasional akan dibebankan ke dalam modal usaha atau pendapatan usaha, artinya seluruh biaya yang diperlukan untuk usaha akan ditanggung oleh <i>sahib al- mal</i>	Biaya-biaya akan ditanggung bank Syariah sebagai <i>mudharib</i> , yaitu pengelola modal.
3	Distribusi Pendapatan	Pendistribusian pendapatan yang akan dibagikan	Pendapatan yang akan didistribusikan hanya pendapatan dari penyaluran

		adalah seluruh pendapatan, baik pendapatan dari hasil investasi dana atau pendapatan dari <i>fee</i> atas jasa-jasa yang diberikan bank setelah dikurangi seluruh biaya operasional.	dana <i>sahib al-mal</i> , sedangkan pendapatan <i>fee</i> atas jasa-jasa bank syariah merupakan pendapatan murni bank sendiri. Dari pendapatan <i>fee</i> ini bank syariah dapat menutupi biaya-biaya operasional.
--	--	--	---

B. Hubungan Variabel yang Mempengaruhi Terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

1. Volume pembiayaan *Murabahah*

a. Pengertian Volume Pembiayaan *Murabahah*

Bank syariah memiliki peranan intermediasi dimana salah satu kegiatan yang dilakukannya adalah menyalurkan dana pihak ketiga yang ada kepada para nasabah yang memerlukan pembiayaan. Salah satu skema pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah adalah pembiayaan berskema *murabahah*. Volume pembiayaan *murabahah* adalah jumlah pembiayaan berskema *murabahah* yang diberikan oleh bank syariah selama periode akuntansi tertentu.⁴⁸ Adapun Volume pembiayaan *murabahah* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Total Pembiayaan *Murabahah* = Pembiayaan *murabahah* terkait dengan bank dalam rupiah + Pembiayaan *murabahah* tidak terkait dengan bank dalam rupiah + Pembiayaan *murabahah* terkait dengan bank dalam valuta asing.⁴⁹

Murabahah adalah kegiatan terpenting dari jual beli dan prinsip dengan akad ini mendominasi pendapatan bank di bank syariah. Atas penerimaan angsuran *murabahah* yang dilakukan secara tunai, maka terdapat aliran kas masuk

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 52.

⁴⁹Murhardi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 37.

atas pendapatan margin. Sehingga pendapatan margin *murabahah* tersebut merupakan unsur pendapatan operasional bank syariah.

b. Hubungan Volume Pembiayaan *Murabahah* dengan Pendapatan Margin *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* merupakan kegiatan jual beli dengan akad yang paling mendominasi pendapatan bank di bank syariah. Atas penerimaan angsuran *murabahah*, terdapat aliran kas masuk atas pendapatan margin. Sehingga pendapatan margin tersebut merupakan unsur pendapatan operasional bank syariah.⁵⁰

Menurut Arumdhani setiap kenaikan dari volume pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah bisa menambah besarnya margin yang diterima oleh bank syariah tersebut.

“Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*” diterima. Volume pembiayaan *murabahah* merupakan besaran porsi akad *murabahah* dalam keseluruhan akad pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Volume pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan margin *murabahah*.”

Volume pembiayaan *murabahah* yang meningkat membuat bank dapat menurunkan tingkat margin *murabahah* untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pembiayaan *murabahah*. Sehingga dengan meningkatnya jumlah nasabah pembiayaan *murabahah* dan dengan pembiayaan yang lancar akan mampu untuk meningkatkan pendapatan dari pembiayaan *murabahah* tersebut.

2. Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan semua bidang usaha bank. Secara umum biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan oleh

⁵⁰Wiroso, *Penghimpun Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 42.

perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Beban-beban dalam laporan ini adalah beban-beban yang dikeluarkan oleh bank syariah sebagai institusi keuangan syariah sendiri, tidak ada kaitannya dengan pengelolaan dana bagi hasil.⁵¹ Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Biaya Operasional = biaya penjualan dan administrasi + biaya iklan + biaya penyusutan + biaya perbaikan pemeliharaan⁵²

b. Hubungan Biaya Operasional dengan Pendapatan Margin *Murabahah*

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan penghimpunan dana dari berbagai sumber yang menjadi beban rugi laba. Terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional bank syariah.⁵³

Bank syariah mempertimbangkan besarnya biaya operasional dalam menentukan margin *murabahah* yang akan diberikan kepada para nasabah pembiayaannya. Semakin banyak biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank syariah, maka bank syariah akan menaikkan margin *murabahah*.⁵⁴

“Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pendapatan margin *murabahah*” ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*. Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa data biaya operasional kurang terdistribusi dengan baik. Sehingga penurunan dari Biaya Operasional tidak disertai dengan kenaikan pendapatan margin *murabahah* secara signifikan atau sebaliknya, sehingga tidak terjadi perubahan hasil secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh

⁵¹Muchhdarsyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

⁵²Murhardi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013) hlm. 38.

⁵³Ahmad, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Biaya *Overhead*, Profit Target, dan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Terhadap Margin *Murabahah* Pada Bank Muamalat Indonesia”. (Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol.4 No.7,2005), hlm. 11.

⁵⁴Siti Barokah, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri”. (Skripsi Fakultas Ekonomi, Mercu Buana, Jakarta, 2010).

Juniwati dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Biaya Operasional, Bagi Hasil DPK, dan Bunga kredit Bank Konvensional Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di PT. Bank Syariah Mandiri)*” memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari biaya operasional terhadap margin pembiayaan *murabahah*.

Biaya operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan bidang usaha bank. Secara umum biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan dengan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Beban-beban dalam laporan ini adalah beban-beban yang dikeluarkan oleh bank syariah sebagai institusi keuangan syariah sendiri. Tidak ada kaitannya dengan pengelolaan dana bagi hasil.⁵⁵

Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan bank maka semakin tinggi tingkat margin *murabahah*. Biaya operasional berpengaruh positif terhadap Pendapatan margin *murabahah*.

3. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa *giro* atau tabungan. Dana pihak ketiga (DPK), yaitu dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Umumnya dana masyarakat memegang peran yang sangat besar dalam menopang usaha bank dan merupakan andalan bagi bank.

Pentingnya dana pihak ketiga karena bank harus selalu ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan. Dana-dana yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank dan terdiri dari tiga jenis, yakni: *giro*, *deposito*, dan *tabungan*.⁵⁶ Adapun dana pihak ketiga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 17.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 21.

Dana Pihak Ketiga x Pembiayaan *murabahah*
Total pendapatan

b. Hubungan DPK dengan Pendapatan Margin *Murabahah*

Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*” diterima. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun bank dari masyarakat baik berupa giro, tabungan ataupun deposito. Umumnya dana masyarakat memegang peran yang sangat besar dalam menopang usaha bank dan merupakan andalan bagi bank.⁵⁷

Idealnya selain dituntut untuk memenuhi aturan-aturan syariah, perbankan syariah juga diharapkan mampu memberikan bagi hasil kepada pihak ketiga minimal sama dengan atau bahkan lebih besar dari suku bunga yang berlaku di lembaga keuangan konvensional, oleh karena itu bank harus memaksimalkan pendapatan yang diperolehnya dari pembiayaan untuk bisa memberikan bagi hasil yang besar terhadap nasabah pemilik dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga bisa digunakan oleh bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya termasuk untuk melakukan pembiayaan sebagaimana fungsi bank sebagai lembaga penyalur dana.

Peningkatan dana pihak ketiga bisa membuat bank meningkatkan pembiayaannya dimana pembiayaan terbesar bank syariah adalah pembiayaan *murabahah* sehingga dengan peningkatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank akan dapat membuat bank memperoleh peningkatan pendapatan pembiayaan *murabahah* dari sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Zaenuri, dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa biaya operasional dan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap margin *murabahah*.

Bank syariah memiliki peranan intermediasi dimana salah satu kegiatan yang dilakukannya adalah menyalurkan dana pihak ketiga yang ada kepada para nasabah yang memerlukan pembiayaan. Salah satu skema yang diberikan oleh bank syariah adalah pembiayaan berskema *murabahah* yang menjadi primadona di Indonesia.

⁵⁷Arfiyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 42.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah nasabah yang menabung, bank dapat lebih banyak menyalurkan pembiayaannya kepada nasabah, maka pendapatan margin *murabahah* yang diterima oleh pihak bank syariah yang bertambah terhadap pendapatan bank. Dana pihak ketiga akan berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Pengertian Inflasi Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/ komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Para ekonom mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitung moneter) terhadap barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit penghitung moneter terhadap barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*). Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dan tingkat harga secara umum. Inflasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat harga } t-1}{\text{tingkat harga } t-1} \times 100 = \text{Rate of Inflation}^{58}$$

Tingkat inflasi biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya permasalahan ekonomi yang dihadapi suatu negara. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terusmenerus dari suatu perekonomian. Sementara kondisi dimana terjadi penurunan harga dinamakan dengan deflasi. Inflasi merupakan suatu masalah dalam perekonomian suatu negara yang tidak dapat dihindari, selama tingkat inflasi tersebut masih dapat dikendalikan oleh pemerintah. Masyarakat pun menyadari bahwa sulit untuk

⁵⁸Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 112.

menghindar dari kenaikan harga, sehingga yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah stabilitas harga.⁵⁹

b . Hubungan Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Teori yang terkait mengenai hubungan inflasi dengan penetapan margin suku bunga kredit yaitu terdapat pada teori Fisher effect yang dikemukakan oleh Irving Fisher dalam Mankiw, dimana dalam teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan uang mempengaruhi tingkat suku bunga nominal, yaitu dengan kenaikan 1 persen dalam tingkat inflasi sebaliknya akan menyebabkan kenaikan 1 persen dalam tingkat suku bunga nominal sehingga inflasi secara langsung akan berdampak pada daya beli masyarakat. Apabila terjadi penurunan tingkat inflasi sebaiknya bank menurunkan tingkat profit marginnya karena tingkat profit margin yang sama atau lebih besar dari suku bunga bank konvensional dapat merusak reputasi bank syariah dan tingkat profit margin yang tinggi juga secara tidak langsung dapat menyebabkan kenaikan tingkat inflasi.⁶⁰

Pembayaran margin *murabahah* yang bersifat tetap dan tidak bisa dirubah mengakibatkan jika terjadi kenaikan inflasi selain dapat membuat bank syariah mengalami resiko kredit macet, juga akan menurunkan jumlah nasabah akibat dari rendahnya daya beli masyarakat sehingga pendapatan dari pembiayaan *murabahah* yang merupakan pembiayaan jual beli akan menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Adi yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Profit Margin *Murabahah*.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan sebagai landasan penelitian ini adalah:

⁵⁹Nugroho, “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Pembiayaan *Murabahah*, Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk”. (Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta, 2005), hlm. 23.

⁶⁰Muhammad. *Manajemen Bank Syari'ah*lm. (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002). hlm. 18.

Tabel 2.3: Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1.	Siti Barokah/2010 (skripsi)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Bank Umum Syariah di Indonesia.	Volume Pembiayaan Overhead (X1), Inflasi (X2), DPK (X3)	Variabel volume pembiayaan, overhead, inflasi dan DPK mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan margin <i>murabahah</i> pada bank.
2.	Septian Rafi Abhiyoga/ 2017 (Skripsi)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015.	Biaya Overhead (X1), Premi Risiko (X2), Biaya Operasional (X3), Inflasi (X4)	Biaya overhead dan variabel risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan margin <i>murabahah</i> , sedangkan biaya operasional, inflasi dan premi risiko berpengaruh negatif terhadap pendapatan margin <i>murabahah</i> pada bank.
3.	M Izudd in Kurnia Adi/ 2013 (Skripsi)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Biaya Overhead (X1), BI Rate (X2), NPF (X3), Inflasi (X4)	Bahwa biaya-biaya overhead yang berpengaruh signifikan terhadap

		Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Pada BRI Syariah dan Bank Mega Syariah.		margin <i>murabahah</i> sedangkan selebihnya BI Rate, NPF dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap margin <i>murabahah</i> .
4	Siti Mulyanti 2011 (Skripsi)	Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Margin <i>Murabahah</i> pada BMT Khairu Ummah Leuwiliang Bogor	Biaya Operasional (X1), DPK (X2), Pendapatan Pembiayaan (X3), Tingkat Pengembalian (X4), BI Rate (X5)	Faktor yang mempengaruhi margin <i>murabahah</i> adalah Biaya operasional, DPK, pendapatan pembiayaan, tingkat pengembalian <i>murabahah</i> berpengaruh signifikan terhadap penetapan margin <i>murabahah</i> , sedangkan BI Rate tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin <i>murabahah</i> .
5.	Rachmawati 2011 (Skripsi)	Pengaruh Biaya Overhead, Bagi Hasil DPK, Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Biaya Overhead (X1), Bagi Hasil DPK (X2), Volume Pembiayaan (X3)	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan biaya overhead terhadap pendapatan margin <i>murabahah</i> . Terdapat pengaruh

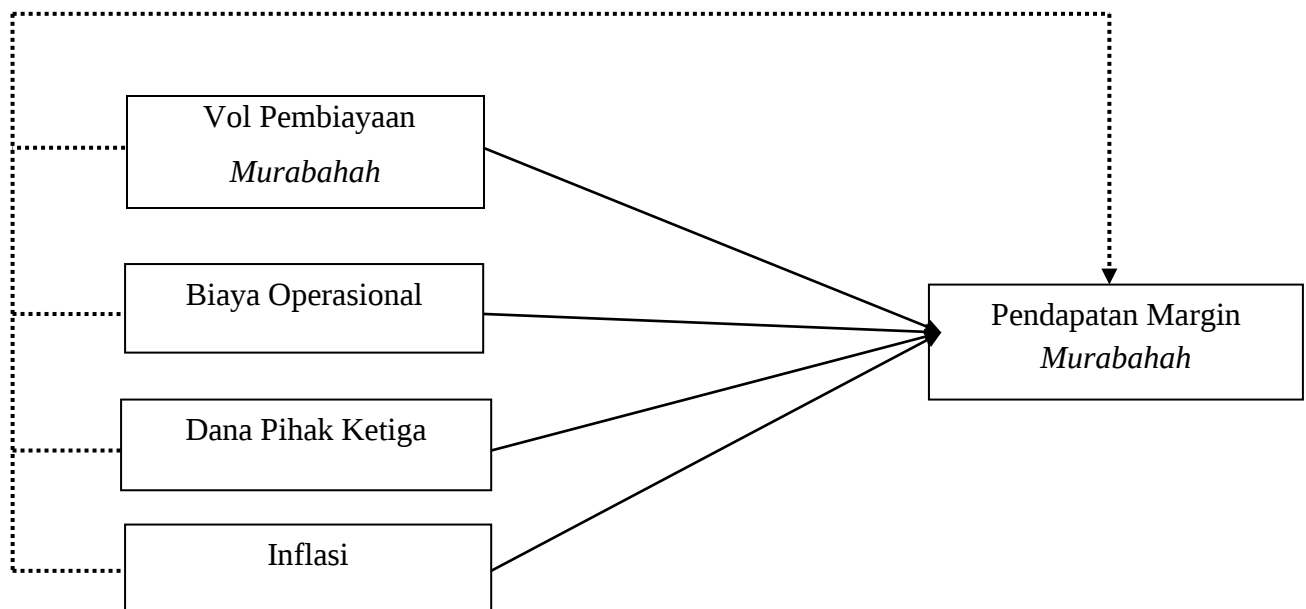
		terhadap Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> (Studi Kasus pada PT.Bank Syariah Mandiri)		signifikan bagi hasil DPK terhadap pendapatan margin <i>murabahah</i> . Terdapat pengaruh volume pembiayaan terhadap pendapatan margin <i>murabahah</i> .
6	Triana 2014 (Skripsi)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011- 2013	Volume Pembiayaan (X1), BI Rate (X2), Bagi Hasil DPK (X3), NPF (X4)	Hasil penelitian menunjukkan volume pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan margin <i>murabahah</i> . Bi rate tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin <i>murabahah</i> . bagi hasil,dan dpk berpengaruh terhadap pendapatan margin <i>murabahah</i> dan NPF tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin <i>murabahah</i> , secara simultan semua berpengaruh terhadap pendapatan margin <i>murabahah</i> .

D. Kerangka Teoritis

Kerangka kerja teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir atau model konseptual yang menggambarkan hubungan diantara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu hal yang penting bagi suatu masalah. Di dalamnya dikembangkan, dan diuraikan hubungan-hubungan diantara variabel-variabel yang telah diidentifikasi.⁶¹

Berdasarkan uraian dari landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka teoritis penelitian di jelaskan pada gambar berikut:

Gambar 2.4
Kerangka Teoritis



Keterangan:

- Pengaruh secara persial
-→ Pengaruh secara simultan

Berdasarkan gambar 2.4 dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independent variabel), Volume Pembiayaan *Murabahah*, Biaya Operasional, DPK, dan Inflasi. Sedangkan variabel terikat (dependent variabel) adalah Pendapatan Margin *Murabahah*.

⁶¹Zuhrinal M. Nawawi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), hlm. 67.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan suatu penjelasan tentang perilaku, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi.⁶² Berdasarkan uraian landasan teori diatas serta beberapa penelitian terdahulu maka dapat disusun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ha₁: Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap jumlah pendapatan margin *murabahah* pada Bank Umum Syariah
- b. Ho₁: Volume Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap jumlah pendapatan margin *murabahah* pada Bank Umum Syariah
- c. Ha₂: Biaya Operasional berpengaruh terhadap jumlah pendapatan margin *murabahah* pada Bank Umum Syariah
- d. Ho₂: Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap jumlah pendapatan margin *murabahah* pada Bank Umum Syariah
- e. Ha₃: Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap jumlah pendapatan margin *murabahah* pada Bank Umum Syariah
- f. Ho₃: Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap jumlah pendapatan margin *murabahah* pada Bank Umum Syariah
- g. Ha₄: Inflasi berpengaruh terhadap jumlah pendapatan margin *murabahah* pada Bank Umum Syariah
- h. Ho₄: Inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah pendapatan margin *murabahah* pada Bank Umum Syariah
- i. Ha₅: Volume Pembiayaan *Murabahah*, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Inflasi berpengaruh terhadap jumlah pendapatan margin *murabahah* pada Bank Umum Syariah
- j. Ho₅: Volume Pembiayaan *Murabahah*, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah pendapatan margin *murabahah* pada Bank Umum Syariah.

⁶²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*. (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 234.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dengan mengacu pada judul penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan adalah data pendekatan kuantitatif berupa data sekunder, karena pengukuran variabel dilambangkan dengan angka, dan data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan statistik untuk menarik kesimpulan adanya pengaruh antar variabel.⁶³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan format *deskriptif* karena bertujuan untuk menjelaskan, dan menceritakan berbagai situasi dan kondisi, atau berbagai variabel yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.⁶⁴ Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel, dalam hal ini variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.⁶⁵

Tipe hubungan antar variabel yang diteliti berupa hubungan korelasional (asosiasi) karena terdapat banyak variabel independen yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Volume Pembiayaan *Murabahah* (X1), Biaya Operasional (X2), DPK (X3), Inflasi (X4) sedangkan variabel dependennya yaitu Pendapatan Margin *Murabahah* (Y). Dalam penelitian ini, periode waktu yang diteliti adalah tahun 2015-2016. Skala dalam penelitian ini adalah skala rasio (*ratio scale*) yaitu skala pengukuran yang menunjukkan kategori, peringkat, jarak dan perbandingan construct yang diukur. Skala rasio menggunakan nilai absolut, contohnya adalah

⁶³Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika A, 2014), hlm. 49.

⁶⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 36.

⁶⁵Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 17.

ukuran rupiah untuk mengukur pendapatan margin murabahah dalam penelitian ini.

B. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu lima bulan, mulai bulan Juni 2019 sampai bulan November 2019. Adapun waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Juni	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Analisis Data						
4	Pengolahan Data						
5	Penyusunan Laporan						
6	Sidang Munaqasyah						

Sumber: Peneliti (2019)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang dijadikan obyek/subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di Bank Indonesia yaitu berjumlah 12 bank umum syariah.

⁶⁶Azhari Akmal, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), hlm. 71.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling*, yakni teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁷ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia periode 2015-2016, di mana hal tersebut diperoleh melalui laporan publikasi bank umum syariah di website resmi Bank Indonesia dan website resmi tiap bank syariah tersebut. Dari total 12 bank umum syariah yang saat ini beroperasi di Indonesia, hanya lima bank syariah yang memenuhi kriteria penilaian. Adapun kriteria dari sampel yang dipilih adalah:

- 1) Bank syariah yang telah berdiri dan beroperasi sejak tahun 2010.
- 2) Bank syariah yang menerbitkan laporan publikasi bank umum syariah di website resmi Bank Indonesia dengan periode dan juga website resmi masing-masing bank syariah tersebut setiap tahunnya sejak tahun 2010.
- 3) Bank Syariah yang menerbitkan laporan publikasi triwulan. Adapun lima bank syariah yang memenuhi kriteria diatas dapat dilihat pada tabel berikut.⁶⁸

Tabel 3.2: Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	K1	K2	K3
1	Bank BCA Syariah	√	√	√
2	Bank BNI Syariah	√	√	√
3	Bank Jabar Banten Syariah	√	-	√
4	Bank BRI Syariah	√	√	√
5	Bank Syariah Muamalat Indonesia	√	√	√
6	Bank Panin Syariah	-	√	-
7	Bank Bukopoin Syariah	-	√	-

⁶⁷Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-18, 2011), hlm. 39.

⁶⁸Suzana Lamria Siregar, "*Korelasi Kanonikal: Kompulsi dengan menggunakan SPSS dan interpretasi Hasil Analisis*", (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma), hlm. 1.

8	Bank Syariah Mandiri	√	√	√
9	Bank Aceh	-	-	√
10	Bank Syariah Mega Indonesia	-	√	√
11	Bank Victoria Syariah	-	√	√
12	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	-	√	-

Sumber : Data Statistik Bank Indonesia (diolah)

D. Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BUS. Selain data sekunder penulis juga menggunakan data *time series* atau disebut juga deret waktu. Data *time series* merupakan sekumpulan data dari fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.⁶⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian. Menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numeric, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.⁷⁰ Terutama laporan keuangan mengenai pendapatan margin *murabahah* pada bank umum syariah (BUS).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan studi pustaka dari berbagai literatur, pengambilan gambar dengan media tertentu, jurnal atau buku-buku yang berkaitan dengan masalah ini dan berbagai sumber lain yang berasal dari instansi yang terkait yang nantinya akan dianalisa dalam penelitian ini.

⁶⁹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Media, 2005), hlm. 121.

⁷⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika A, 2014), hlm. 47.

F. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.⁷¹

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Y= Pendapatan margin *murabahah* merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan jual beli yang besarnya telah ditentukan pada awal akad sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati..⁷² Margin yaitu selisih antara harga jual dengan harga beli, yang merupakan keuntungan kotor dalam transaksi jual beli barang. Margin tidak sama dengan bunga karena margin sudah harus ditentukan pada awal dalam perjanjian dan tidak dapat berubah ditengah jalan.⁷³

⁷¹Dwi Rianti, *Defenisi Operasional Variabel*, dalam <https://dwiriyantikasyabaniyah.blogspot.com/p/definisi-operasional-variable.html>, Diakses pada Tanggal 12 Oktober 2019, Pukul: 21.30 W

⁷²Muhammad Syafe'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 204.

⁷³Ahmad Gozali, *Serba-Serbi Kredit Syariah: Jangan Ada bunga diantara Kita*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 80.

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) untuk melihat hubungan diantara fenomena atau peristiwa yang akan diteliti, atau diamati.⁷⁴ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Volume Pembiayaan *Murabahah* (X1), Biaya Operasional (X3), Dana Pihak Ketiga (X4), dan Inflasi (X4).

a. Volume Pembiayaan *Murabahah*

Volume Pembiayaan *Murabahah* (X1). Variabel ini adalah tingkat/jumlah tinggi rendahnya dari hasil keseluruhan pembiayaan yang didapatkan oleh bank syariah dari deposan.⁷⁵

b. Biaya Operasional

Biaya Operasional merupakan (X2). Variabel ini adalah biaya yang diperlukan dalam operasi bank sehari-hari untuk mengolah transaksi. Terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional bank syariah.⁷⁶ Data diperoleh dari laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (BUS) pada laporan keuangan publikasi bank.

c. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan (X3). Variabel ini adalah porsi bagi hasil yang harus diberikan bank syariah kepada deposan dari hasil pengelolaan dana pihak ketiga yang besarnya sangat tergantung dari besar kecilnya pendapatan bank syariah.⁷⁷

⁷⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-18, 2011), hlm. 39.

⁷⁵Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 113.

⁷⁶*Ibid.*, hlm. 114.

⁷⁷*Ibid.*, hlm. 35.

d. Inflasi

Inflasi merupakan (X4). Variabel ini dikatakan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Inflasi dapat berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan, karena sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi.⁷⁸

Tabel 3.3: Operasional Variabel

Variabel Independen	Konsep	Alat Ukur	Skala
Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X1)	Pembiayaan <i>murabahah</i> adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan <i>margin</i> yang disepakati oleh penjual dan pembeli ⁷⁹	Total Pembiayaan <i>Murabahah</i> = Pembiayaan <i>murabahah</i> terkait dengan bank dalam rupiah + Pembiayaan <i>murabahah</i> tidak terkait dengan bank dalam rupiah + Pembiayaan <i>murabahah</i> terkait dengan bank dalam valuta. ⁸⁰	Ordinal

⁷⁸Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami* ,(Jakarta: Rajawali Pers, 2007) , hlm. 112.

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 113.

⁸⁰*Ibid.*

Biaya Operasional (X2)	Biaya Operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan. ⁸¹	Biaya Operasional = biaya penjualan dan administrasi + biaya iklan + biaya penyusutan + biaya perbaikan pemeliharaan ⁸²	Ordinal
Dana Pihak Ketiga (X3)	Dana pihak ketiga yang besarnya sangat tergantung dari besar kecilnya pendapatan bank syariah ⁸³	$\frac{\text{Dana Pihak Ketiga} \times \text{Pembiayaan} \text{ murabahah}}{\text{Total pendapatan}}$	Ordinal

⁸¹Murhardi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 37.

⁸²*Ibid.*, hlm. 38.

⁸³*Ibid.*

Inflasi (X4)	Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus. ⁸⁴	$\frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat harga } t-1}{\text{tingkat harga } t-1} \times 100$ $= \text{Rate of Inflation}^{85}$	Ordinal
-----------------	---	--	---------

Variabel Dependen	Konsep	Alat Ukur	Skala
Pendapatan Margin Murabahah (Y)	Pendapatan margin <i>murabahah</i> merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan jual beli yang besarnya telah ditentukan pada awal akad sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. ⁸⁶	Pendapatan Margin Murabahah = Harga Jual-Harga Beli ⁸⁷	Ordinal

G. Teknik Analisa Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS 24 (*Statistical Product and Service Solution*), SPSS merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara cepat dan tepat, serta menghasilkan berbagai *output* yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan. Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Data yang didapat merupakan data kuantitatif dimana data dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

⁸⁴Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 132.

⁸⁵Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 112.

⁸⁶Muhammad Syafe'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 204.

⁸⁷*Ibid.*, hlm. 205.

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen (Volume Pembiayaan, Biaya Operasional, DPK, dan Inflasi) dengan variabel dependen (*pendapatan margin murabahah*). Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang penulis gunakan diantaranya:

1. Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.⁸⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat di pakai dalam *statistic parametric* (statistik inferensial). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut mendekati rata-ratanya. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikasinya $> 0,05$.

⁸⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 39.

Metode grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot. Grafik histogram akan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan normal probability plot akan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual dan dibandingkan dengan garis diagonal, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.⁸⁹

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antar linear antarvariabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel independen saling berhubungan secara linier. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai $VIF < 10$ maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi), dan sebaliknya jika $VIF > 10$ maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi

⁸⁹Ahmad Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 160.

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson test adalah sebagai berikut:

1. Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor penggang (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variabel penjelas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹⁰

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y).

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 139.

analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :⁹¹

- Y = variabel dependen (Pendapatan Margin Murabahah)
- X₁ = variabel independen (Volume Pembiayaan Murabahah)
- X₂ = variabel independen (Biaya Operasional)
- X₃ = variabel independen (DPK)
- X₄ = variabel independen (Inflasi)
- a = Konstanta yaitu (nilai Y bila X₁, X₂) = 0
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = error term

4. Uji Hipotesis (Metode Pengambilan Keputusan)

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji R²), uji F (Secara Simultan) dan uji T (Secara Parsial).

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial/Masing-masing)

Uji Parsial (uji t) Uji t digunakan untuk menentukan apakah koefisien dari variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Kemudian untuk hipotesis masing-masing variabel dalam uji t ini adalah sebagai berikut :

1. H₀ : $\beta_1 = 0$, volume pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah H_a : $\beta_1 \neq 0$, volume

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta :2008), hlm. 284.

pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah

2. $H_0 : \beta_2 = 0$, biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah $H_a : \beta_2 \neq 0$, biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah
3. $H_0 : \beta_3 = 0$, dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah $H_a : \beta_3 \neq 0$, dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah
4. $H_0 : \beta_4 = 0$, inflasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah $H_a : \beta_4 \neq 0$, inflasi berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut⁹² :
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹³ Sementara itu untuk hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut :

⁹²Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 112.

⁹³Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 62.

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria untuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_5 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_5 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Dalam uji ini menentukan nilai t table kemudian membandingkan nilai t table dan t hitung. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, atau bisa juga dengan signifikansi dibawah 0,05 untuk penelitian sosial. Uji signifikansi ini dilakukan terhadap hipotesa H_0 yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y”. H_0 ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan dapat di terima apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan koefisien determinasi (KD), dimana perhitungan koefisien determinasi menurut Sudjana dilakukan dengan rumus sebagai berikut: ⁹⁴

⁹⁴Sudjana, *Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2004), hlm. 6.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Nilai KD berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$) dengan ketentuan:

1. Jika nilai $KD = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y).
2. Jika nilai $KD = 1$ berarti variasi (naik turunnya) variabel dependen (variabel Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (variabel X).
3. Jika nilai KD berada diantara 0 dan 1 ($0 < KD < 1$), maka besarnya pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel dependen adalah sesuai nilai KD itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik itu penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Prinsip utama dari bank syariah berdasarkan prinsip syariah yaitu hukum islam yang bersumber pada Al-qur'an dan Al-hadits yang melarang melakukan riba dan melakukan investasi pada usaha-usaha yang digolongkan haram.⁹⁵ Kegiatan usaha Bank Umum Syariah telah diatur dalam Pasal 19 UU Perbankan Syariah, yaitu meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa *giro*, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

⁹⁵Muhammad Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 9*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 71.

- g. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- h. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*.
- i. Melakukan usaha kartu debit atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- j. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan dibidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁹⁶

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan bank umum syariah di mana hal tersebut diperoleh melalui laporan publikasi bank umum syariah di *website* resmi Bank Indonesia dan *website* resmi tiap bank syariah tersebut selama periode 2015 – 2016. Populasi dari penelitian ini adalah bank umum syariah yang berjumlah 12 bank. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun lima bank syariah yang memenuhi kriteria diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sampel

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank BNI Syariah
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BCA Syariah
4	Bank SyariahMandiri
5	Bank SyariahMuamalat Indonesia

Sumber : Data Statistik Bank Indonesia (diolah)

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

⁹⁶Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tentang Perbankan Syariah (Jakarta: Bank Indonesia, 2008), hlm. 234.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Margin	48	31.376	4.048.482	1.046.527,85	940.976,185
Volume Pembiayaan	48	1.066.737	36.006.378	13.706.556,73	11.013.302,409
BOPO	48	49.551	5.838.331	1.226.735,54	1.210.560,269
DPK	48	2.379.674	69.949.861	25.094.530,10	21.729.426,885
Inflasi	48	3,02	7,26	4,7263	1,70734
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan Margin *Murabahah*(Y)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Pendapatan Margin *Murabahah* sebesar Rp31.376 juta dan nilai maksimum sebesar Rp4.048.482 juta. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Pendapatan Margin *Murabahah* pada sampel penelitian ini berkisar antara Rp6.619 juta – Rp4.048.482 juta. Rata-rata (*mean*) dari Pendapatan Margin *Murabahah* adalah sebesar Rp1.046.527,85 juta pada standar deviasi sebesar Rp940.976,185 juta. Nilai Pendapatan Margin *Murabahah* maksimum adalah PT Bank Syariah Mandiri pada triwulan IV tahun 2016 sedangkan nilai minimum Pendapatan Margin *Murabahah* adalah PT Bank BCA Syariah pada triwulan I tahun 2015.

2. Volume Pembiayaan *Murabahah* (X_1)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Volume Pembiayaan *Murabahah* sebesar Rp1.066.737 juta dan nilai maksimum sebesar Rp36.066.378 juta. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya

Volume Pembiayaan *Murabahah* pada sampel penelitian ini berkisar antara Rp1.066.737 juta – Rp36.066.378 juta. Rata-rata (*mean*) dari Volume Pembiayaan *Murabahah* adalah sebesar Rp13.706.556,73 juta pada standar deviasi sebesar Rp11.013.302,409 juta. Nilai Volume Pembiayaan *Murabahah* maksimum adalah PT Bank Syariah Mandiri pada triwulan IV tahun 2016 sedangkan nilai minimum Volume Pembiayaan *Murabahah* adalah PT Bank BCA Syariah pada triwulan I tahun 2015.

3. Biaya Operasional (X_2)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Biaya Operasional sebesar Rp49.551 juta dan nilai maksimum sebesar Rp5.838.331 juta. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Biaya Operasional pada sampel penelitian ini berkisar antara Rp49.551 juta – Rp5.838.331 juta. Rata-rata (*mean*) dari Biaya Operasional adalah sebesar Rp1.226.735,54 juta pada standar deviasi sebesar Rp1.210.560,269 juta. Nilai Biaya Operasional maksimum adalah PT Bank Syariah Mandiri pada triwulan III tahun 2015 sedangkan nilai minimum Biaya Operasional adalah PT Bank BCA Syariah pada triwulan I tahun 2015.

4. Dana Pihak Ketiga (X_3)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Dana Pihak Ketiga sebesar Rp2.379.674 juta dan nilai maksimum sebesar Rp69.949.861 juta. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Dana Pihak Ketiga pada sampel penelitian ini berkisar antara Rp2.379.674 juta – Rp69.949.861 juta. Rata-rata (*mean*) dari Dana Pihak Ketiga adalah sebesar Rp25.094.530,10 juta pada standar deviasi Rp21.729.426,885 juta. Nilai Dana Pihak Ketiga maksimum adalah PT Bank Syariah Mandiri pada triwulan IV tahun 2016 sedangkan nilai minimum Dana Pihak Ketiga adalah PT Bank BCA Syariah pada triwulan I tahun 2015.

5. Inflasi (X_4)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Inflasi sebesar 3,02 dan nilai maksimum sebesar 7,26. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Inflasi pada sampel penelitian ini berkisar antara 3,02 – 7,26. Rata-rata (*mean*) dari Inflasi adalah sebesar 4,7263 pada standar deviasi 1,70734 . Nilai Inflasi maksimum adalah pada triwulan IV tahun 2016 sedangkan nilai minimum Inflasi adalah pada triwulan II tahun 2015.

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat di pakai dalam *statistic parametric* (statistik inferensial). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut mendekati rata-ratanya. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikasinya $> 0,05$.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		48
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	346797,75340247
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,097
	<i>Positive</i>	,062
	<i>Negative</i>	-,097
<i>Test Statistic</i>		,097
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. <i>Lilliefors Significance Correction.</i>
d. <i>This is a lower bound of the true significance.</i>

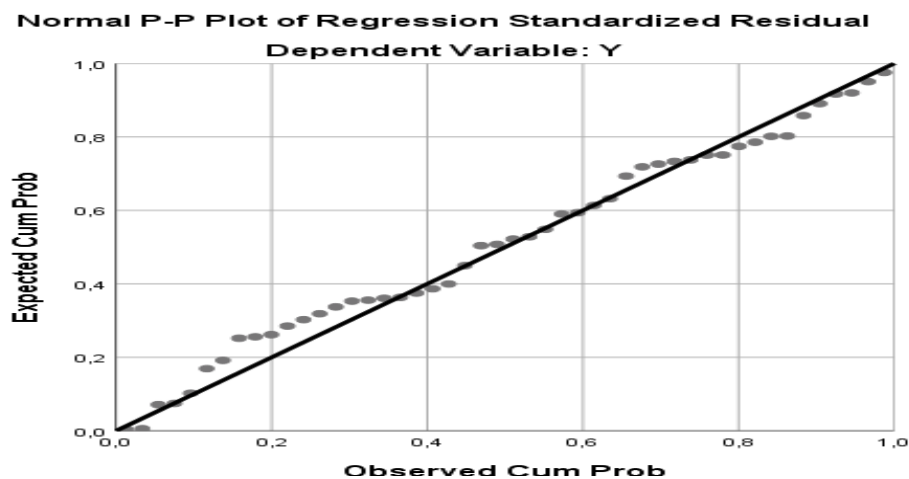
Tabel 4.3 hasil uji normalitas menggunakan *Non Parametric Test Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai *AsympSig.(2-Tailed)* > tingkat alpha yang ditentukan 5% (0,05), yakni $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusinormal dan data lolos uji normalitas.

Metode grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot. Grafik histogram akan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan normal probability plot akan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual dan dibandingkan dengan garis diagonal, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

3. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
4. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

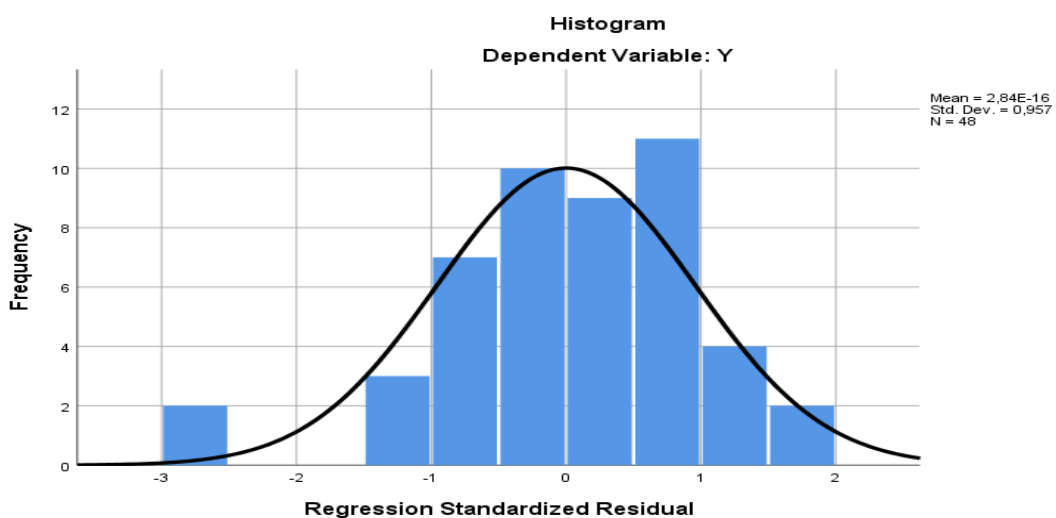
Gambar 4.4

Tabel Variabel Dependend Y



Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa titik-titik atau pola menyebarkan di sekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut sehingga data penelitian telah terdistribusi normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik.

Gambar 4.5
Tabel Histogram Variabel Defenden



b. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antar linear antarvariabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel independen saling berhubungan secara linier. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai $VIF < 10$ maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling memengaruhi), dan sebaliknya jika $VIF > 10$ maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

Tabel 4.6
Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Volume Pembiayaan	,116	7,788
	BOPO	,404	2,476
	DPK	,195	5,385
	Inflasi	,963	1,038

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi $\leq 0,1$. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana tidak ada nilai $VIF \geq 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson test adalah sebagai berikut:

- 1) Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi..

- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 atau $\leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas +2 atau +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	362569,257	1,806

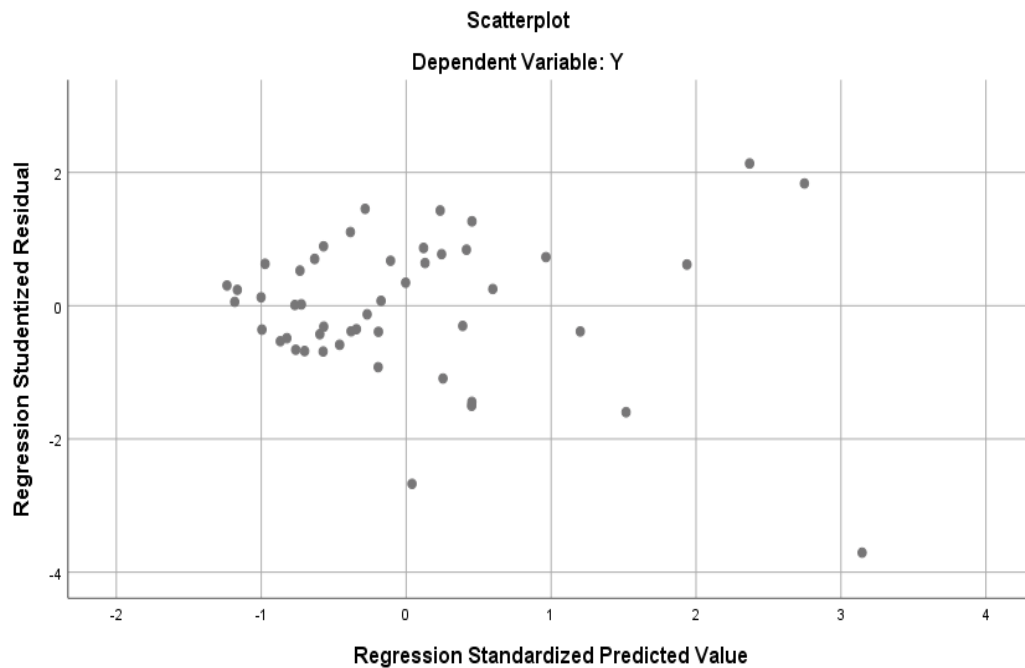
Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut hasil uji *Durbin Watson* menunjukkan besaran nilai dw sebesar 1,777. Nilai ini dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (k, n) dimana k menunjukkan jumlah variabel independen yakni 4 variabel dan nadalah jumlah sampel yaitu sejumlah 176 sampel akan menghasilkan nilai du 1,7206 dan dl 1,3619. Berdasarkan data tersebut berarti tidak terjadi masalah autokorelasi karena $du < dw < 4-du$ atau $1,7206 < 1,806 < 2,2794$ sehingga data dalam penelitian ini lolos uji autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variabel penjelas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.8
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.8 menunjukkan bahwa titik-titik atau pola menyebar disekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut sehingga data penelitian telah terdistribusi normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

e. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel volume pembiayaan *murabahah* (X_1), Biaya operasional (X_2), Dana Pihak Ketiga (X_3) dan Inflasi (X_4) terhadap Pendapatan Margin (Y). Tujuan menggunakan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh volume pembiayaan *murabahah*, beban operasional, dana pihak ketiga dan Inflasi terhadap Pendapatan Margin baik secara parsial maupun simultan serta mengetahui dominasi volume pembiayaan *murabahah*, beban operasional, dana pihak ketiga dan Inflasi terhadap Pendapatan Margin.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	431.684,748	172460,257		2,503	,016
	Volume Pembiayaan	,018	,020	,205	,864	,022
	BOPO	,531	,069	,683	7,724	,000
	DPK	,003	,010	,067	,296	,768
	Inflasi	-74.007,245	31558,325	-,134	-2,345	,024

a. Dependen Variable: Pendapatan *Murabahah*

Sumber: Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 Dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 431.684,748 + 0,018X_1 + 0,531X_2 + 0,0037X_3 - 74.007,245X_4$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan seperti berikut ini :

- a. Nilai konstan sebesar (431.684,748). Nilai konstan tersebut menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti bahwa apabila volume pembiayaan *murabahah*, BOPO, DPK dan Inflasi diasumsikan tetap maka keputusan akan mengalami peningkatan sebesar 431.684,748.
- b. Nilai koefisien regresi untuk Volume Pembiayaan *Murabahah* menunjukkan nilai positif sebesar 0,018. Hal ini berarti bahwa jika Volume Pembiayaan *Murabahah* ditingkatkan 1 maka keputusan akan meningkat sebesar 0,018.

- c. Nilai koefisien regresi untuk BOPO menunjukkan nilai positif sebesar 0,531. Hal ini berarti bahwa jika BOPO ditingkatkan 1 maka keputusan akan meningkat sebesar 0,531.
- d. Nilai koefisien regresi untuk DPK menunjukkan positif sebesar 0,003 Hal ini berarti bahwa jika DPK ditingkatkan 1 maka keputusan akan meningkat sebesar 0,003.
- e. Nilai koefisien regresi untuk Inflasi menunjukkan negatif sebesar 74.007,245. Hal ini berarti bahwa jika Inflasi ditingkatkan 1 maka keputusan akan meningkat sebesar 74.007,245.

C. Uji Hipotesis (Metode Pengambilan Keputusan)

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji R^2), uji F (Secara Simultan) dan uji T (Secara Parsial).

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial/Masing-masing)

Uji Parsial (uji t) Uji t digunakan untuk menentukan apakah koefisien dari variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Kemudian untuk hipotesis masing-masing variabel dalam uji t ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, volume pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah* $H_a : \beta_1 \neq 0$, volume pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*
2. $H_0 : \beta_2 = 0$, biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah* $H_a : \beta_2 \neq 0$, biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*
3. $H_0 : \beta_3 = 0$, dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah* $H_a : \beta_3 \neq 0$, dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*
4. $H_0 : \beta_4 = 0$, inflasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah* $H_a : \beta_4 \neq 0$, inflasi berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah*. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	431.684,748	172.460,257		2,503	,016
	Volume Pembiayaan	0,018	,020	,205	0,864	,022
	BOPO	0,531	,069	,683	7,724	,000
	DPK	,003	,010	,067	,296	,768
	Inflasi	-74.007,245	31.558,325	-,134	-2,345	,024

a. Dependent Variable: Pendapatan Margin

Sumber: Data yang diolah 2019

1. Berdasarkan tabel, model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel Volume Pembiayaan *Murabahah* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu $0,022 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* bank umum syariah. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*”, diterima. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,864 < 2,015$.
2. Berdasarkan tabel, model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel Biaya Operasional memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* bank umum syariah. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Biaya Operasional berpengaruh terhadap

Pendapatan Margin *Murabahah*”, diterima. Nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $7,724 > 2,015$.

3. Berdasarkan tabel, model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,768. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besardibandingkan taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu $0,768 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* bank umum syariah. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*”, ditolak. Nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,296 < 2,015$.
4. Berdasarkan tabel, model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -74.007,245 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* bank umum syariah. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*”, ditolak. Nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-2,345 < 2,015$.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu untuk hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria untuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_5 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_5 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Dalam uji ini menentukan nilai t table kemudian membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, atau bisa juga dengan signifikansi dibawah 0,05 untuk penelitian sosial. Uji signifikansi ini dilakukan terhadap hipotesa H_0 yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y”. H_0 ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan dapat di terima apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$)

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.962.872.494.614,940	4	8.990.718.123.653,734	68,393	,000 ^b

Residual	5.652.628.042.955,040	43	131.456.466.115,233		
Total	41.615.500.537.569,980	47			

a. Dependent Variable: Pendapatan Margin

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Volume Pembiayaan, BOPO, DPK

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $68,393 > 2.57$ maka H_0 ditolak artinya Volume Pembiayaan *Murabahah*, BOPO, DPK dan Inflasi berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah* dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan koefisien determinasi (KD), dimana perhitungan koefisien determinasi menurut Sudjana dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Nilai KD berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD \leq 1$) dengan ketentuan:

- Jika nilai $KD = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y).
- Jika nilai $KD = 1$ berarti variasi (naik turunnya) variabel dependen (variabel Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (variabel X).
- Jika nilai KD berada diantara 0 dan 1 ($0 < KD < 1$), maka besarnya pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel dependen adalah sesuai nilai KD itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor lain.

Tabel 4.12
Koefisien Deteminasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,930 ^a	,864	,852	362569,257	1,806

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Volume Pembiayaan, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: Pendapatan Margin

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar adjusted $R^2 = 0,852$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa volume pembiayaan, BOPO, DPK, dan Inflasi mampu menjelaskan atau mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah secara signifikan atau berpengaruh sebesar 86,4 % dan sisanya 13,6 % (100% - 86,4%) dijelaskan oleh faktor- faktor lain.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Volume Pembiayaan *Murabahah* terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Hasil analisis statistik variabel Volume Pembiayaan *Murabahah* diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai 0,018 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu $0,022 < 0,05$ berarti hipotesis yang menyatakan “Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*” diterima.

Volume pembiayaan *murabahah* yang meningkat membuat bank dapat menurunkan tingkat margin *murabahah* untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pembiayaan *murabahah*. Sehingga dengan meningkatnya jumlah nasabah pembiayaan *murabahah* dan dengan pembiayaan yang lancar akan mampu untuk meningkatkan pendapatan dari pembiayaan *murabahah* tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Purwanti, volume pembiayaan *murabahah* akan berpengaruh terhadap jalannya pembiayaan

murabahah dan pendapatan yang akan diperoleh dari pembiayaan *murabahah* tersebut karena ketika terjadi peningkatan volume pembiayaan *murabahah* dari kegiatan penyaluran dana akan menghasilkan peningkatan jumlah keuntungan atau yang disebut dengan margin *murabahah*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana (2014). Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh Volume Pembiayaan terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*. Semakin besar Volume Pembiayaan maka semakin besar Pendapatan Margin *Murabahah*.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Hasil analisis statistik variabel Biaya Operasional diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai 0.531 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu $0,000 < 0,05$ berarti hipotesis yang menyatakan “Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*” diterima.

Hasil ini sejalan dengan Patton dan Littelon dalam teorinya mengemukakan bahwa pendapatan dihubungkan dengan aliran masuk aktiva yang berasal dari kegiatan operasional dalam perusahaan. Karena penyaluran pembiayaan dengan skema *murabahah* merupakan salah satu kegiatan operasional bank umum syariah, maka biaya operasional memiliki kaitan dengan pembiayaan *murabahah* tersebut dan jumlah pendapatan margin *murabahah*. Sejalan dengan penelitian oleh Siti Mulyanti (2011) dalam Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Margin *Murabahah* pada BMT Khairu Ummah Leuwiliang Bogor. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Hasil analisis statistik variabel Dana Pihak Ketiga diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,768. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu $0,768 > 0,05$ berarti hipotesis yang menyatakan “Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*” ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Siti Barokah (2010) dalam Faktor yang mempengaruhi penetapan margin *Murabahah* pada BMT Khairu Ummah Leuwiliang Bogor. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh dari Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*. Namun tidak sejalan seperti teori oleh Muljono, dalam bukunya bahwa salah satu yang mempengaruhi besar kecilnya volume kredit atau pembiayaan adalah *Source Of Fund* (DPK) teori diatas juga didukung oleh teori bahwa dalam tataran operasional. Secara umum dalam kondisi normal, besaran/kualitas pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik berasal dari pemilik yang berupa modal serta dana yang dihimpun masyarakat yang disebut dana pihak ketiga.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Hasil analisis statistik variabel Inflasi diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai -74.007,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,05) yaitu $0,024 < 0,05$ berarti hipotesis yang menyatakan “Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*” diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Septian Rafi Abhiyoga(2017) dalam Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2015. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang secara parsial dari Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*. Semakin meningkatnya Inflasi maka Pendapatan Margin *Murabahah* akan menurun. Namun tidak sejalan pada teori Fisher Effect yang dikemukakan oleh Irving Fisher dalam Mankiw dimana teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan uang mempengaruhi tingkat inflasi yaitu dengan kenaikan 1% dalam tingkat inflasi, sebaliknya akan menyebabkan kenaikan 1% sehingga inflasi secara langsung berdampak pada daya beli masyarakat sehingga akan mempengaruhi pendapatan pada margin *murabahah*.

5. Pengaruh Volume Pembiayaan, BOPO, DPK dan Inflasi terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*

Hasil analisis statistik variabel Inflasi diketahui bahwa dapat diketahui bahwa model penelitian ini memiliki nilai F_{hitung} sebesar 68,393 dengan nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini bisa digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu Pendapatan margin *Murabahah*. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Volume Pembiayaan, BOPO, DPK dan Inflasi berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*” diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh Volume Pembiayaan *Murabahah*, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi terhadap pendapatan margin *murabahah* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan:
 - a. Volume Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah* yang terdaftar di BEI.
 - b. Biaya Operasional berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah* yang terdaftar di BEI.
 - c. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah* yang terdaftar di BEI.
 - d. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan margin *murabahah* yang terdaftar di BEI.
2. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa “Volume Pembiayaan, BOPO, DPK dan Inflasi” berpengaruh terhadap Pendapatan Margin *Murabahah*.
3. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar $\text{adjusted } R^2 = 0,852$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa volume pembiayaan *murabahah*, BOPO, DPK, dan Inflasi mampu menjelaskan atau mempengaruhi Pendapatan Margin *Murabahah* secara signifikan atau berpengaruh sebesar 86,4 % dan sisanya 13,6 % (100% - 86,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain

B. Saran

1. Bank harus lebih memperbaiki kinerjanya terutama memperhatikan pada volume pembiayaan *murabahah* agar lebih ditingkatkan kembali, dan biaya operasional seharusnya lebih diminimalisir pengeluarannya agar

tidak terjadi kerugian. Perusahaan lebih dapat meningkatkan jumlah dana pihak ketiga agar pembiayaan dapat tersalurkan dengan baik, karena dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga bank dapat meningkatkan pendapatannya, dan harus mampu mengantisipasi inflasi agar tetap terjaga kestabilannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambahkan variabel lainnya yang belum terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, sebaiknya juga menambahkan jumlah sampel penelitian yang tidak hanya bank umum syariah saja tetapi juga memasukkan unit usaha syariah dan menambah jumlah bank-bank umum syariah juga bank pembiayaan rakyat syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2005. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Biaya Overhead, Profit Target, dan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Terhadap Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia". Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya.
- Ahmad, Hassan. 1991. *Terjemah Bulughul Maraam*. Bandung: Diponogoro.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2009. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. **Jakarta: Gema Insan Press.**
- Arumdhani, Astri. 2011. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Skripsi Fakultas Ekonomi*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Arviyan,
- Arifin. 2012. *Islamic Banking*. **Jakarta: Bumi Aksara.**
- Barokah, Siti. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri. Skripsi Fakultas Ekonomi*. **Jakarta: Mercu Buana.**
- Dapertemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: Depag RI.
- Ghozali, Ahmad. 2005. *Serba-serbi Kredit Syariah*. **Jakarta: Grafindo Persada.**
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan SPSS*. **Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.**
- Hartanto, Dicki. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. **Yogyakarta: Aswaja Pressindo.**
- Heykal, Muhammad. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Murabahah*. **Jakarta: Universitas Indonesia.**
- Hosen, M.Nadratauzzaman. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Bank Syariah di Indonesia*. **Jakarta: UIN Syarief Hidayatullah.**
- Izzuddin, KA Muhammad. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Margin Murabahah. Skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum*. **Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.**
- Karim, Adiwarmam. 2008. *Bank Islam*. **Jakarta: Raja Grafindo Persada.**
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. **Jakarta: Raja Grafindo Persada.**
- Lukman, Hakim. 2012. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- Machmud, Amir. 2010. *Bank Syariah*. **Bandung: Erlangga.**
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. **Yogyakarta: UPP AMP YKPN.**
- Marliyah. 2016. *Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Di Perbankan Syariah di Sumatera Utara*. Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- Muthaheer, Osmad. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. **Semarang: Graha Ilmu.**

Nawawi, Zuhri. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: Lantansa Press.

Nugroho, Adi. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah. Skripsi Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Nugroho, Ahmad. 2005. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Biaya Overhead, Profit Target, dan Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga Terhadap Margin Murabahah Pada PT Bank Muamalat Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.4 No.7.

Nurhayati, Sri., dkk. 2013. Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Muhardi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Pratami, Wuri Arianti Novi. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Pratisto, Arif. 2009. Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17. Jakarta: Elexmedia Komputindo.

Purwanti, Arni. 2008. *Analisis Kas Ratio dan Pembiayaan Murabahah Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia (Skripsi)*. Universitas Komputer Indonesia.

Rahmani, Ahmadi Nur Bi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.

Rianti, Dwi Defenisi Operasional Variabel. dalam <https://dwiriyantikasyabaniyah.blogspot.com/p/definisi-operasional-variable.html>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019, pukul: 21.30 WIB.

Rifki, Muhammad. 2008. Akuntansi Keuangan Syariah. Yogyakarta: P3EI Press.

Rosyidi, Suherman. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Rajawali Pers.

Saeed, Abdullah. 2008. Bank Islam dan Bunga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sinungan, Muchdarsyah. 2004. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Jakarta: Bumi Aksara.

Siregar, Lamria Suzana. *Korelasi Kanonikal: Kompulsi dengan menggunakan SPSS dan interpretasi Hasil Analisis (Jurnal)*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Soemitra, Andri. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Medan: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Adrian. 2009. Perbankan Syariah. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tarigan, Akmal Azhari., dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press.

Triuwono, Iwan. 2006. Akuntansi Syariah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Uhar, Suharsaputra. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika A.

V. Sujarweni Wiratna, 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yaya, Rizal, dkk, 2009 *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Yusro, Rahma. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Murabahah Bank Syariah di Indonesia* (Journal). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Wahyu, Muljono. 2012. *Pengantar Teori Kriminologi*. Yogyakarta: Pustaka Yustia.

Wiroso. 2005. Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah. Jakarta: Gramedia.

Wiyono, Slamet. 2012. Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Zaenuri, Fikri. 2012. *Analisis Pengaruh Variabel Biaya Operasional, Volume Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil DPK, Inflasi dan BI Rate Terhadap Margin Murabahah (Studi Kasus pada PT Bank BRI Syariah)*. (Skripsi). Jakarta: Universitas Indonesia.

_____. *Otoritas Jasa Keuangan*,
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diunduh pada tanggal 21 Agustus 2019.

LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2015

NO	BANK	TRIWULAN	Vol. Pembiayaan Murabahah	Biaya Operasional	Dana Pihak Ketiga	Inflasi	Pendapatan Margin Murabahah
1	BNI SYARIAH	I	12,134,302	359,354	17,422,875	6.38	420,561
2	BANK MEGA SYARIAH		4,730,366	214,165	5,075,152	6.38	215,095
3	BANK MUAMALAT		19,598,457	575,403	47,237,649	6.38	630,405
4	BANK SYARIAH MANDIRI		33,670,736	1,029,811	59,198,066	6.38	921,438
5	BANK BCA SYARIAH		1,066,737	49,551	2,379,674	6.38	31,376
6	BANK BRI SYARIAH		9,889,558	359,215	17,562,001	6.38	378,325
7	BNI SYARIAH	II	12,865,071	710,885	17,321,427	7.26	855,978
8	BANK MEGA SYARIAH		4,124,207	405,422	4,429,784	7.26	412,734
9	BANK MUAMALAT		19,263,773	1,127,282	41,770,048	7.26	1,182,664
10	BANK SYARIAH MANDIRI		33,630,102	3,234,590	59,164,461	7.26	1,841,481
11	BANK BCA SYARIAH		1,164,387	79,473	2,713,701	7.26	69,350
12	BANK BRI SYARIAH		10,016,947	703,850	17,310,457	7.26	739,386
13	BNI SYARIAH	III	12,985,297	1,110,751	18,930,220	6.83	1,307,867
14	BANK MEGA SYARIAH		3,885,909	752,332	4,008,682	6.83	588,587
15	BANK MUAMALAT		18,833,947	1,940,654	42,380,242	6.83	1,696,989
16	BANK SYARIAH MANDIRI		34,132,652	5,838,331	59,707,778	6.83	2,824,359
17	BANK BCA SYARIAH		1,283,846	133,296	2,605,729	6.83	109,753
18	BANK BRI SYARIAH		9,904,644	1,045,858	18,863,643	6.83	1,098,634
19	BNI SYARIAH	IV	13,486,471	1,460,278	19,322,756	3.35	1,753,944
20	BANK MEGA SYARIAH		4,108,198	1,150,149	4,268,834	3.35	742,151
21	BANK MUAMALAT		18,267,361	2,362,999	45,077,653	3.35	2,135,463
22	BANK SYARIAH MANDIRI		34,610,810	4,045,087	62,112,879	3.35	3,831,556
23	BANK BCA SYARIAH		1,450,606	202,439	3,255,154	3.35	155,220
24	BANK BRI SYARIAH		10,003,275	1,381,449	20,123,658	3.35	1,458,382

No	BANK	TRIWULAN	Vol. Pembiayaan Murabahah	Biaya Operasional	Dana Pihak Ketiga	Inflasi	Pendapatan Margin Murabahah
1	BNI SYARIAH	I	13,567,268	367,944	4,718,367	4.45	456,869
2	BANK MEGA SYARIAH		3,936,219	1,690,703	4,349,202	4.45	161,776
3	BANK MUAMALAT		17,595,010	653,891	40,984,915	4.45	561,209
4	BANK SYARIAH MANDIRI		34,184,865	1,049,817	63,160,283	4.45	982,497
5	BANK BCA SYARIAH		1,515,822	70,021	3,289,035	4.45	48,785
6	BANK BRI SYARIAH		10,197,750	348,777	20,279,023	4.45	373,053
7	BNI SYARIAH	II	14,157,377	766,342	21,834,360	3.45	920,562
8	BANK MEGA SYARIAH		3,871,806	543,428	4,279,175	3.45	302,877
9	BANK MUAMALAT		17,277,755	1,593,549	39,900,896	3.45	918,474
10	BANK SYARIAH MANDIRI		34,886,984	2,116,264	63,792,138	3.45	1,967,790
11	BANK BCA SYARIAH		1,547,283	139,473	3,220,980	3.45	99,470
12	BANK BRI SYARIAH		10,854,976	721,571	20,935,807	3.45	764,695
13	BNI SYARIAH	III	14,501,795	1,196,640	22,766,399	3.07	1,385,989
14	BANK MEGA SYARIAH		4,165,947	666,777	4,548,087	3.07	438,969
15	BANK MUAMALAT		17,340,272	1,430,348	41,073,732	3.07	1,283,024
16	BANK SYARIAH MANDIRI		35,448,777	3,245,097	65,977,531	3.07	2,950,637
17	BANK BCA SYARIAH		1,634,993	256,992	3,482,054	3.07	148,352
18	BANK BRI SYARIAH		10,764,074	1,132,275	16,818,076	3.07	1,165,416
19	BNI SYARIAH	IV	15,230,367	1,090,703	24,233,009	3.02	1,689,200
20	BANK MEGA SYARIAH		4,340,487	782,347	4,920,733	3.02	579,666
21	BANK MUAMALAT		18,476,619	1,756,128	41,919,920	3.02	1,654,983
22	BANK SYARIAH MANDIRI		36,006,378	4,034,100	69,949,861	3.02	3,048,482
23	BANK BCA SYARIAH		1,521,997	352,823	3,842,272	3.02	195,526
24	BANK BRI SYARIAH		10,782,243	1,204,672	22,019,067	3.02	1,333,338

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	346797,75340247
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,062
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Autokorelasi

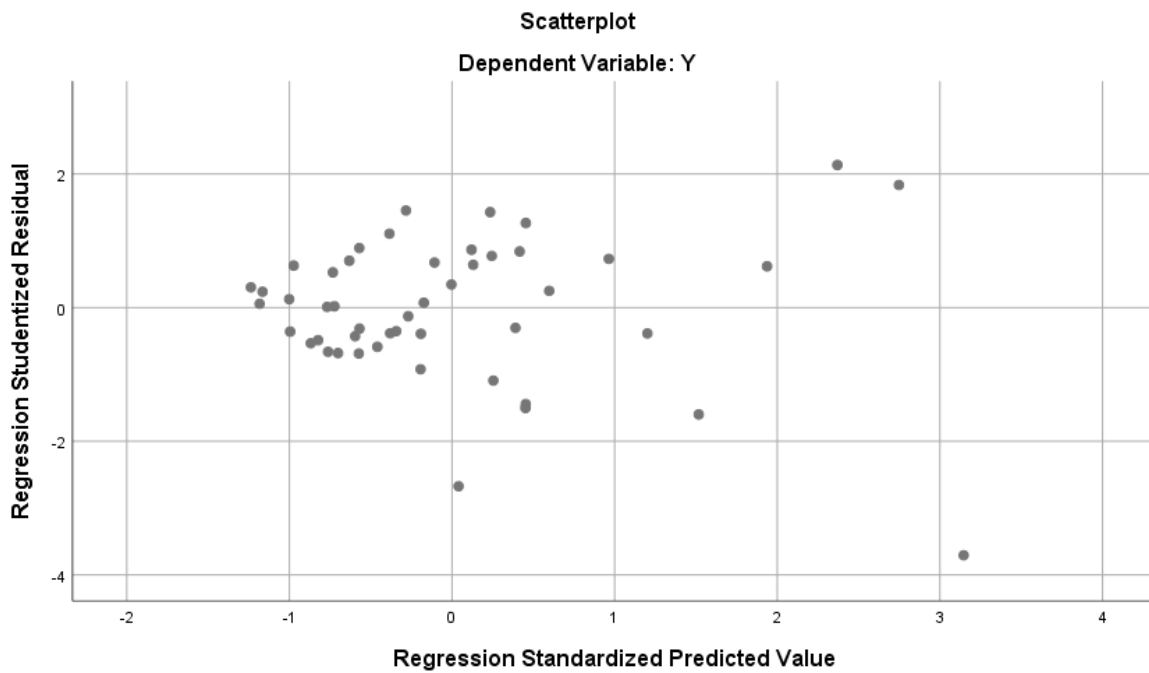
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	362569,257	1,806

Sumber : Data Olahan, 2019

Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Volume Pembiayaan	,116	7,788
	BOPO	,404	2,476
	DPK	,195	5,385
	Inflasi	,963	1,038

Sumber: Data Olahan, 2019



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	431.684,748	172.460,257		2,503	,016
	Volume Pembiayaan	,018	,020	,205	,864	,022
	BOPO	,531	,069	,683	7,724	,000
	DPK	,003	,010	,067	,296	,768
	Inflasi	-74.007,245	31.558,325	-,134	-2,345	,024

a. Dependent Variable: Pendapatan Margin

Sumber: Data yang diolah 2019

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.962.872.494.614,940	4	8.990.718.123.653,734	68,393	,000 ^b
	Residual	5.652.628.042.955,040	43	131.456.466.115,233		
	Total	41.615.500.537.569,980	47			

a. Dependent Variable: Pendapatan Margin

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Volume Pembiayaan, BOPO, DPK

Koefisien Deteminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,930 ^a	,864	,852	362569,257	1,806

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Volume Pembiayaan, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: Pendapatan Margin

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	431.684,748	172460,257		2,503	,016
	Volume Pembiayaan	,018	,020	,205	,864	,022
	BOPO	,531	,069	,683	7,724	,000
	DPK	,003	,010	,067	,296	,768
	Inflasi	-74.007,245	31558,325	-,134	-2,345	,024

a. Dependen Variable: Pendapatan Murabahah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 – 6622925
Fax. (061) 6615683 Email : febi@iainsu.ac.id

Nomor : B-2803/EB I/PP.009/08/2019

12 Agustus 2019

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) berkas

Perihal : ***Penunjukan Pembimbing Skripsi***

Yth,

1. **Dr. Marliyah, MA**

2. **Rahmat Daim, S. E. I, M. Ak**

Dosen Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini menunjuk saudara sebagai pembimbing skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : **Humairah Aziz Sitorus Pane**

NIM : 53154102

Jurusan : Perbankan Syariah Perbankan Syariah

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, sedang dalam menyelesaikan skripsi dengan judul:

"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Murabahah Pada PT. BSM Tbk"

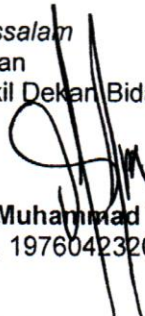
Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan saudara:

1. **Dr. Marliyah, MA** untuk menjadi Pembimbing I, dengan cakupan tugas utama meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan Penelitian, Landasan Teoritis, Pembahasan dan Hasil Penelitian, Daftar Isi, Daftar Kepustakaan.
2. **Rahmat Daim, S. E. I, M. Ak** untuk menjadi Pembimbing II, dengan cakupan tugas utama meliputi Sampul Depan Skripsi, Halaman Dalam Skripsi, Lembar Pengesahan, Abstraksi, Kata Pengantar, Metode Penelitian, Kajian Terdahulu, Penggunaan Bahasa yang Efektif, Teknik Penulisan dan Tanda Baca.

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian Skripsi tersebut untuk dikoreksi sebagaimana mestinya.

Demikian kami sampaikan untuk dipedomani, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIP. 197604232003121002

Tembusan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Humairah Aziz Sitorus Pane

Tempat Tgl Lahir : Medan, 20 Mei 1997

Alamat : Jl. Sering No 20 Medan Kel.Sidorejo

Agama : Islam

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S-1 Perbankan Syariah

Telepon/Hp : 0853 6130 4603

Tahun Masuk : 2015

Pembimbing Akademik : Bpk. Dr. H Muhammad Yafiz, MA

Judul Skripsi : "Pengaruh Volume Pembiayaan Murabahah, Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI"

Pembimbing Skripsi I : Dr. Marliyah, MA

Pembimbing Skripsi II : Rahmat Daim Harahap, M.Ak

IPK : 3,58

Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Medan

Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung

Madrasah Aliyah Laboratorium Sutomo